



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDUDUK MELAKUKAN MOBILITAS
NON PERMANEN MENJADI
TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI MALAYSIA
(Studi Kasus TKI Yang Pulang Di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan
Kabupaten Pati)**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
PI Budi Handriawan
7450406565

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

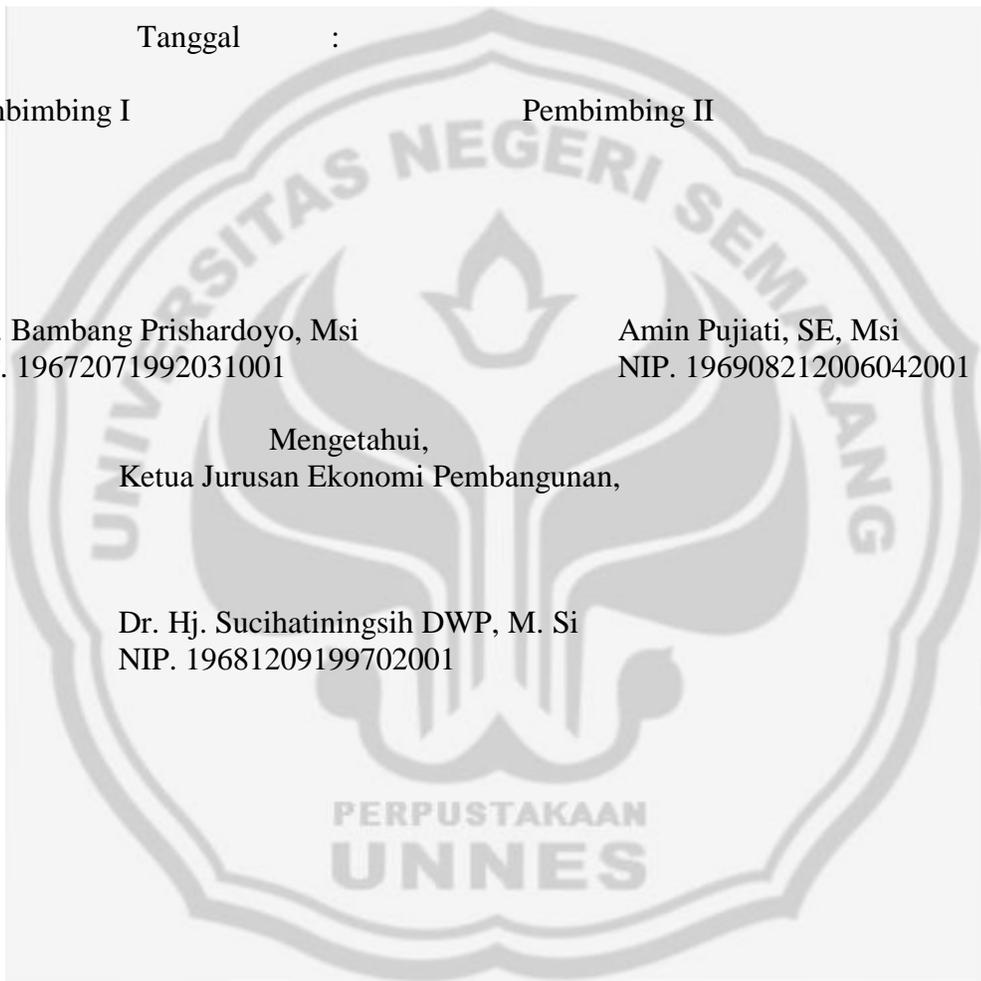
Pembimbing II

Drs. Bambang Prishardoyo, Msi
NIP. 19672071992031001

Amin Pujiati, SE, Msi
NIP. 196908212006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan,

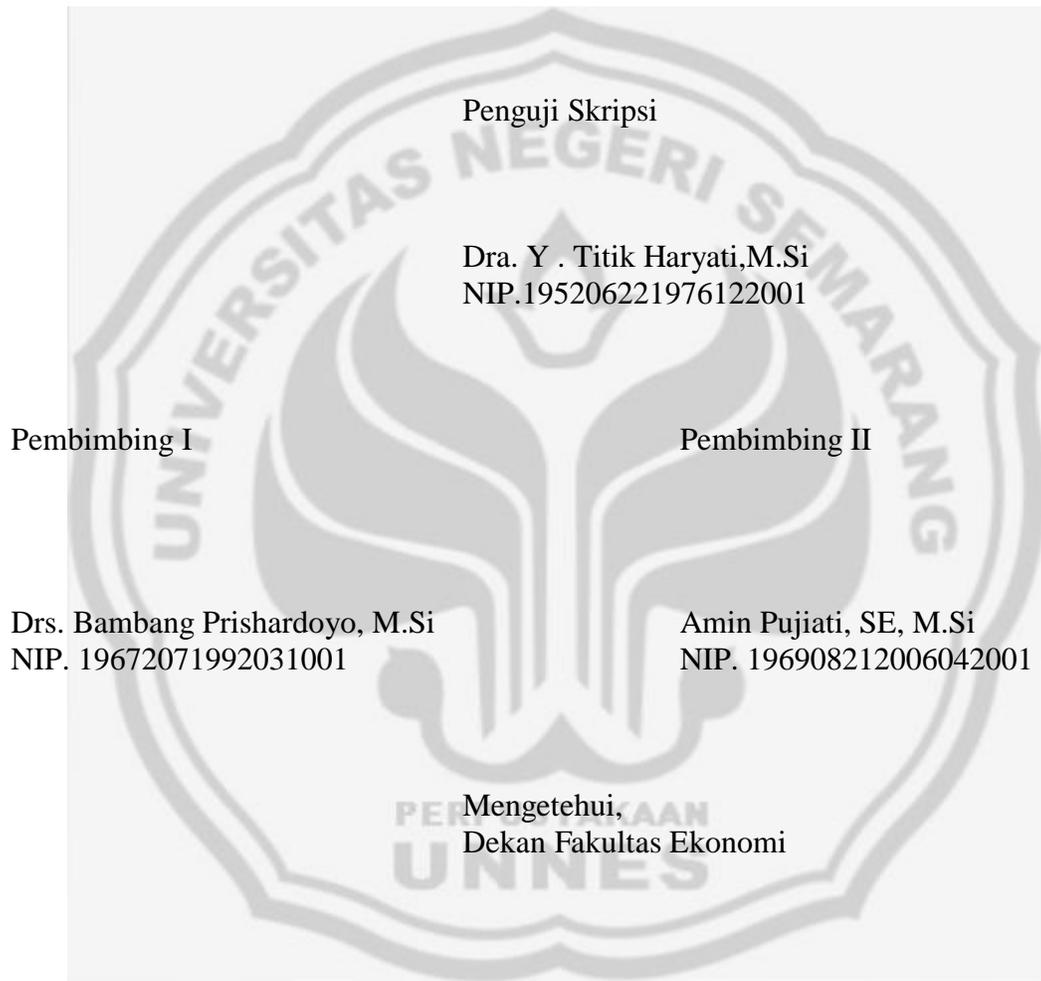
Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M. Si
NIP. 19681209199702001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :
Tanggal :



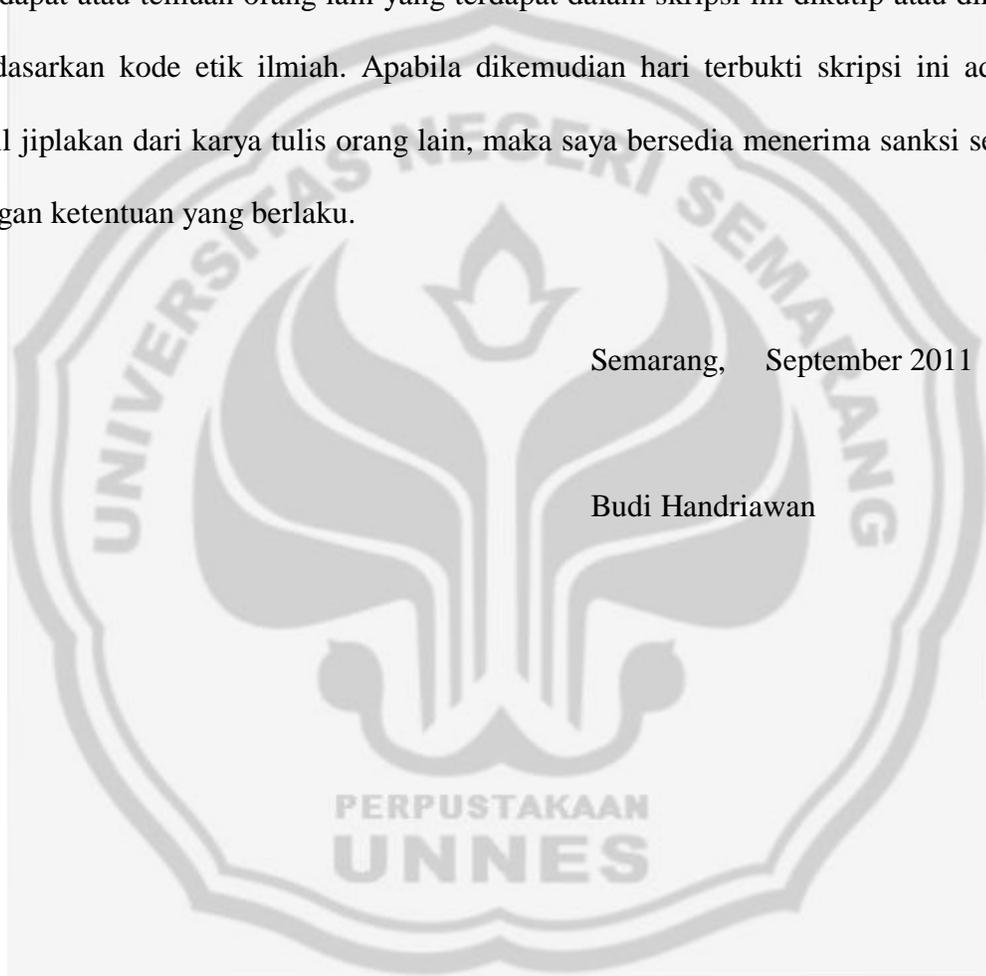
Drs. S. Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2011

Budi Handriawan



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan (Q.s An Nasjarah:6)
- ❖ Gapailah mimpi setinggi langit andai engkau terjatuh tetap diantara bintang yang gemerlap

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT
2. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan.
3. Almamaterku UNNES



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dapat selesai berkat motivasi dan bimbingan dari semua pihak.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S. Martono, M. Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. H. Sucihatiningsih DWP, M. Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan baik.
5. Amin Pujiati, SE, M. Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan baik.
6. Dra. Titik Haryati, Msi, penguji utama yang telah mengoreksi serta memberi arahan sehingga skripsi ini hingga mendekati kebenaran.
7. Kepala Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.
8. Bapak/ibu warga Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati yang pernah menjadi TKI di Malaysia.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis jelaskan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan atas keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Semarang, September 2011

Penulis



SARI

Handriawan, Budi.2011. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDUDUK MELAKUKAN MOBILITAS NON PERMANEN MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI MALAYSIA(Studi Kasus TKI Yang Pulang Di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi.Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si. Pembimbing II. Amin Pujiati, SE, M. Si.

Kata Kunci: Mobilitas Non Permanen Penduduk Menjadi TKI, Faktor-faktor Pendorong, Faktor-faktor Penarik.

Mobilitas penduduk mempunyai pengertian pergerakan dari suatu daerah ke daerah lain. Baik untuk sementara maupun untuk jangka waktu yang lama atau menetap seperti mobilitas ulak-alik (komunitas) dan migrasi. Kesempatan kerja masih menjadi masalah yang utama bagi pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan ketimpangan antara kesempatan kerja dengan jumlah penduduk yang ada. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan yang mempengaruhi mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia pada penduduk desa Tanjungsari kecamatan Jakenan kabupaten Pati baik secara bersama-sama maupun parsial..

populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk Desa Tanjungsari yang melakukan mobilitas menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Malaysia berjumlah 119 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang. Ada 3 variabel yang dikaji: (1) Mobilitas non permanen penduduk menjadi TKI, (2) faktor-faktor pendorong dari daerah asal, (3) faktor-faktor penarik dari daerah tujuan. Dalam analisis menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji hipotesis menggunakan uji simultan dan uji parsial.

Hasil penelitian secara deskriptif persentase Responden rata-rata menjawab setuju faktor pendorong dari daerah asal berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati sebanyak(18) 33% Dengan rata-rata sekor 46, 907. Responden rata-rata menjawab kurang setuju faktor penarik daerah tujuan berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati sebanyak (24) 44% . Dengan rata-rata skor 45.907. Secara parsial faktor pendorong dari daerah asal berpengaruh signifikan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia dengan kontribusi sebesar 22,20%, dan faktor penarik dari daerah tujuan berpengaruh signifikan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia dengankontribusi sebesar 30,50%. Secara simultan faktor simultan diperoleh

$F^{hitung} = 17,986$ dengan harga signifikansi sebesar 0,000. Harga signifikansi $<0,05$ menunjukkan bahwa nilai F^{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh baik secara bersama-sama maupun parsial faktor-faktor pendorong dari daerah asal dan faktor-faktor penarik dari daerah tujuan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia (Studi Kasus TKI Yang Pulang Di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati).

Atas kondisi tersebut disarankan Pemerintah atau wirausahawan diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan lain di luar sektor pertanian seperti kerajinan ukiran dan industri makanan seperti bandeng presto, ikan asin dan lain-lain, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pencari lapangan pekerjaan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Konsep Mobilitas Penduduk	9
2.1.1.1. Mobilitas Penduduk Non Permanen	9
2.1.1.2. Migrasi Intern Dan Migrasi Internasional	11
2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk	16
2.3. Mobilitas Penduduk Dan Perubahan Sosial Ekonomi	22
2.4. Kerangka Berfikir	25
2.4. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Populasi Penelitian	27
3.2. Sempel Penelitian	28
3.3. Variabel Penelitian	30
3.3.1. Variabel Bebas	30
3.3.2. Variabel Terikat.....	31

3.4. Sumber Data	31
3.5. Metode Pengumpulan Data	31
3.6. Pengujian Alat Pengumpul Data	32
3.6.1. Pengujian Validitas	33
3.6.2. Pengujian Reliabilitas.....	35
3.7. Metode Analisis Data	38
3.7.1. Analisis Deskriptif Persentase.....	38
3.7.2. Regresi Linier Berganda.....	39
3.8. Uji Hipotesis	40
3.8.1. Pengujian Secara Bersama-Sama	40
3.8.2. Uji Parsial.....	40
3.8.3. Uji Asumsi Klasik	41
3.8.4. Uji Normalitas	41
3.8.5. Uji Multikoleniaritas	42
3.8.6. Uji Heterokedastisitas	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.1.1. Faktor Pendorong Dari Daerah Asal	43
4.1.1.1. Distribusi Frekuensi Menyempitnya Lapangan Pekerjaan.....	44
4.1.1.2. Distribusi Frekuensi Rendahnya Upah Tenaga Kerja Di Desa.....	45
4.1.2. Faktor Penarik Dari Daerah Tujuan	46
4.1.2.1. Distribusi Frekuensi Kesempatan Kerja Yang Luas Di Daerah Tujuan	48
4.1.2.2. Distribusi Frekuensi Upah Tenaga Kerja Yang Tinggi Di Daerah Tujuan.....	49
4.1.2.3. Destribusi Frekuensi Kesamaan Budaya	50
4.1.2.4. Distribusi Frekuensi Jarak Yang Dekat	51
4.1.3 Mobilitas Non Permanen Menjadi TKI Di Malaysia	52

4.2. Analisi Regresi Berganda	53
4.3. Uji Hipotesis	55
4.3.1. Uji Parsial	55
4.3.2. Uji Simultan (Secara Bersama-sama)	56
4.3.3. Koefisien Determinasi	57
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	57
4.4.1. Uji Normalitas	57
4.4.2. Uji Multikolinearitas	58
4.4.3. Uji Heterokedastisitas	59
4.5. Pembahasan.....	61
4.5.1. Faktor Pendorong Dari Daerah Asal	61
4.5.2. Faktor Penarik Dari Daerah Tujuan	63
BAB V PENUTUP	66
5.1. Simpulan	66
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah TKI Malaysia yang pulang di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.....	27
Tabel 3.2 Jumlah TKI Yang Pulang Menjadi Populasi Sampel.....	29
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Angket Variabel X	34
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Angket Variabel Y	35
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Faktor Pendorong dari Daerah Asal	43
Tabel 4.2 Tabel Distribusi Jawaban Pada Menyempitnya lapangan pekerjaan	45
Tabel 4.3 Tabel Distribusi Jawaban Pada Rendahnya Upah Tenaga Kerja di Desa.....	46
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Jawaban Pada Faktor Penarik Daerah Tujuan	47
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Jawaban Pada Kesempatan Kerja Yang Luas	48
Tabel 4.6 Tabel Distribusi Jawaban Pada Upah Tenaga Kerja Yang Tinggi	49
Tabel 4.7 Tabel Distribusi Jawaban Pada Kesamaan Budaya	50
Tabel 4.8 Tabel Distribusi Jawaban Pada Jarak Yang Dekat.....	51
Tabel 4.9 Mobil.itas Non Permanen Menjadi TKI di Malaysia.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Skema Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 4.1 Diagram Batang Faktor Pendorong Daerah Asal	44
Gambar 4.2 Faktor Penarik Daerah Tujuan	48
Gambar 4.3 Mobilitas Non Permanen Menjadi TKI Di Malaysia	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket Penelitian.....	71
Lampiran 2 Analisa Validitas Angket Penelitian.....	72
Lampiran 3 Perhitungan Reliabilitas Angket.....	73
Lampiran 4 Angket Penelitian	74
Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	79
Lampiran 6 Deskriptif Hasil Penelitian.....	80
Lampiran 7 Foto Desa Tanjungsari	81
Lampiran Lain-Lain	82



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah, misalnya pengangguran, kemiskinan, tingkat pendapatan yang rendah dan sebagainya. Padahal pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal tersebut menimbulkan berbagai masalah baru seperti, pertumbuhan penduduk yang tidak merata, kemiskinan, dan semakin meningkatnya angka pengangguran.

Secara geografis Indonesia memiliki kesempatan yang memacu pertumbuhan ekonomi secara lebih cepat. Hal tersebut didukung dengan jumlah penduduk yang besar dan tersebar di wilayah Indonesia yang luas. Penduduk berperan sebagai sumber daya manusia yang potensial yaitu sebagai tenaga kerja dan konsumen. Besarnya jumlah penduduk dapat dijadikan modal dalam pembangunan ekonomi. Namun kendala yang dihadapi adalah penyebaran penduduk yang tidak merata dan kualitas penduduknya masih rendah, sehingga pembangunan ekonomi tidak seperti yang diharapkan.

Hasil pembangunan secara nyata tercermin dalam pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja dan pembangunan secara fisik yang semuanya merupakan hasil nyata dari seluruh upaya dari pembangunan. Mengingat sektor

pembangunan saling terkait satu dengan yang lain, maka kelemahan dalam suatu sektor akan membatasi efisiensi dan efektifitas sektor yang lainnya. Hal tersebut pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya efisiensi dan efektifitas secara keseluruhan.

Kesempatan kerja masih menjadi masalah yang utama bagi pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan ketimpangan antara kesempatan kerja dengan jumlah penduduk yang ada. Dengan pembangunan yang ada belum bisa menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak menyebabkan angka pengangguran meningkat dari tahun ketahun.

Usaha peningkatan kesempatan kerja memang sangat diperlukan, mengingat penduduk pedesaan masih menggantungkan pendapatan dari sektor pertanian, maka seharusnya sektor pertanian bisa dikembangkan dan diserap pada sektor selain pertanian.

Di Kabupaten Pati sendiri, sektor pertanian, masih menjadi sektor yang paling dominan pada sejumlah daerah. Dengan luas wilayah sebesar 150.368 hektar, dengan lahan sawah seluas 58.749 hektar dan lahan bukan sawah seluas 91.619 hektar menggantungkan ekonomi daerahnya pada sektor pertanian. Jumlah penduduk pada tahun 2006 mencapai 1.243.207 jiwa, dan yang bekerja di sektor pertanian sebesar 11.503 jiwa. (BPS Kab.Pati, 2006 :67)

Kabupaten Pati terdiri dari 21 kecamatan dan 400 kelurahan atau desa. salah satu wilayah di Kabupaten Pati adalah Kecamatan Jakenan. Di Kecamatan Jakenan ini terdapat desa agraris yaitu desa Tanjungsari. Desa ini mempunyai luas wilayah sebesar 180, 280 hektar, dengan lahan sawah seluas 35 hektar dan lahan yang tidak

dimanfaatkan sebagai lahan pertanian sebesar 5 hektar (Badan Perkembangan Masyarakat Kabupaten Pati: 2010).

Sektor pertanian dirasa belum bisa memberikan kesejahteraan yang pasti bagi perekonomian masyarakat di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Produk pertanian yang dihasilkan hanyalah tanaman padi dengan luas tanaman padi 142 hektar. Sektor pertanian juga kurang dinikmati oleh masyarakat terutama para generasi muda. Mereka lebih memilih bekerja sebagai TKI karena dirasa lebih menjanjikan dan tidak tergantung pada musim. Selain itu juga, sektor pertanian dirasa belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan lapangan pekerjaan, karena pada musim kemarau kegiatan petani adalah menganggur.

Melihat fenomena tersebut, masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati berusaha memperbaiki perekonomian dengan melakukan mobilitas non permanen menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia. Menjadi TKI merupakan solusi yang menarik bagi masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dipicu oleh lapangan kerja yang relatif banyak dengan penghasilan yang menakjubkan dibanding dengan penghasilan yang ada di Dalam Negeri.

Alasan-alasan di atas merupakan faktor pendorong adanya mobilitas penduduk ditinjau dari aspek ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori Lewis (1954) tentang mobilitas penduduk (migrasi) yang menyatakan perbedaan kesempatan ekonomi terutama perbedaan dalam tingkat upah dianggap sebagai penyebab utama

terjadinya migrasi. Dengan demikian, sebagian terbesar perbedaan tingkat upah akan menyebabkan makin bertambahnya volume arus migrasi (Mulyadi, 2003:131).

Banyak sekali faktor pendorong dan penarik. Diantaranya, menurut Khoirudin (1992: 7) ada dua macam faktor yang menentukan yaitu faktor-faktor yang bersifat pendorong dari daerah asal (*push factor*) dan faktor-faktor yang bersifat penarik dari daerah tujuan (*pull factor*).

Faktor-faktor pendorong (*push factor*), antara lain:

- Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan dari pertanian.
- Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (misalnya tanah untuk pertanian di pedesaan yang semakin menyempit).
- Adanya tekanan-tekanan politik, agama, suku sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal.
- Alasan pendidikan, pekerjaan, perkawinan.
- Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, musim kemarau panjang, atau adanya wabah penyakit.

Faktor-faktor penarik (*pull factor*), antara lain:

- Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup.
- Adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

- Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas publik lainnya.
- Adanya aktifitas-aktifitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar tersebut.

Salah satu Negara yang menjadi tujuan Tenaga Kerja Indonesia Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati adalah Malaysia. Salah satu negara Malaysia di rasa memiliki potensi yang besar sebagai negara yang menyediakan lapangan pekerjaan dengan gaji yang besar di ketahui dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang lebih dahulu pergi ke Malaysia. Selain memiliki potensi tersebut, secara geografis malaysia dekat dengan Indonesia sehingga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) lebih memilih Malaysia sebagai negara tujuan dibanding dengan negara lain.

Dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel 1.1 Data penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati yang menjadi TKI pada Tahun 2008 - 2009

No	Negara Tujuan	2008	2009
1	Malaysia	95 orang	119 orang
2	Arab Saudi	7 orang	5 orang
3	Korea Selatan	3 orang	3 orang
	Jumlah	105 orang	127 orang

(Sumber : Data Desa Tanjungsari, 2010)

Adanya minat menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Negara lain yang begitu besar, menimbulkan permasalahan salah satunya berkurangnya tenaga kerja di desa. Pendapat Findley (1997) menyatakan dengan melakukan migrasi, penduduk memperoleh keuntungan secara ekonomi, tetapi berdampak hilangnya tenaga kerja di

desa. Begitu juga yang terjadi di desa Tanjungsari, tenaga kerja di desa berkurang terutama di sektor pertanian. Sektor pertanian sekarang menjadi pekerjaan ibu-ibu rumah tangga dan golongan penduduk usia tua. Hal ini berdampak meningkatnya biaya proses produksi pertanian karena harus menggunakan tenaga kerja dari luar dengan upah lebih tinggi. Keberadaan ibu rumah tangga dan golongan penduduk usia tua yang mengerjakan sektor pertanian mengakibatkan menurunnya lahan garapan dan golongan penduduk usia tua yang mengerjakan sektor pertanian berakibat menurunnya lahan garapan dan hasil produksi.

Mobilitas non permanen membawa dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Tanjungsari. Hal ini menimbulkan pemikiran bagi generasi muda bahwa menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah salah satu pekerjaan yang menjanjikan. Maka timbullah satu prinsip ” lebih baik hujan emas di negeri orang dari pada hujan batu di negeri sendiri”.

Namun, menjadi TKI bukanlah tanpa hambatan, banyak TKI yang di deportasi oleh pemerintah negara tujuan, seperti di Malaysia terutama tenaga kerja ilegal. Sehingga, banyak TKI dari Desa Tanjungsari yang menjadi korban deportasi ini. Kendati banyak juga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang menjadi korban kekerasan oleh majikannya, namun tidak menjadi efek jera bagi masyarakat Desa Tanjungsari menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas telah melatar belakangi untuk pembuatan skripsi ini yang berjudul ”FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDUDUK MELAKUKAN MOBILITAS NON

PERMANEN MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) (Studi Kasus TKI
Yang Pulang Di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan:

Apakah faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan yang mempengaruhi mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati baik secara simultan (secara bersama-sama) maupun parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan yang mempengaruhi mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati baik secara simultan (bersama-sama) maupun parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

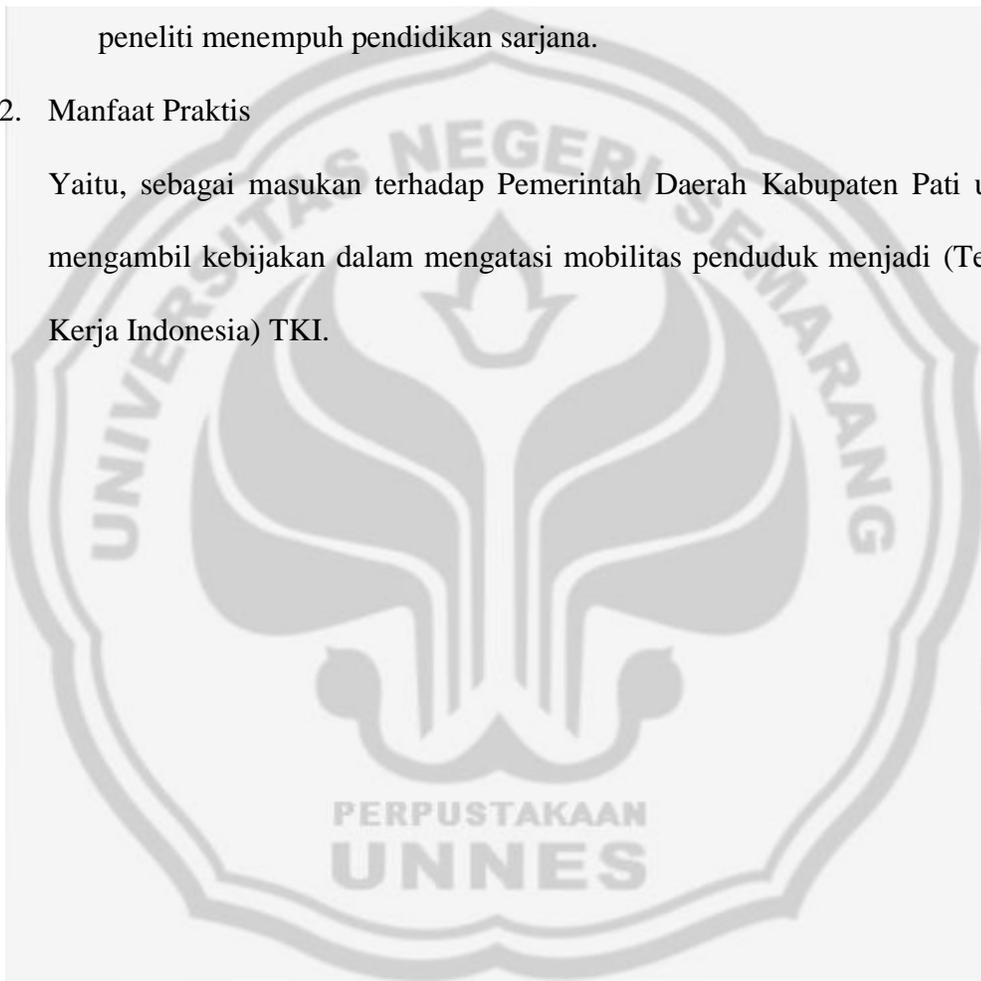
Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik bersifat akademis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian dilakukan sebagai bahan studi kasus bagi pembaca dan acuan bagi mahasiswa serta dapat memberikan bahan referensi bagi pihak perpustakaan sebagai bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam hal mobilitas penduduk.
- b. Penelitian dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab skripsi, karena peneliti menempuh pendidikan sarjana.

2. Manfaat Praktis

Yaitu, sebagai masukan terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten Pati untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi mobilitas penduduk menjadi (Tenaga Kerja Indonesia) TKI.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Mobilitas Penduduk

2.1.1 Mobilitas Penduduk Non Permanen

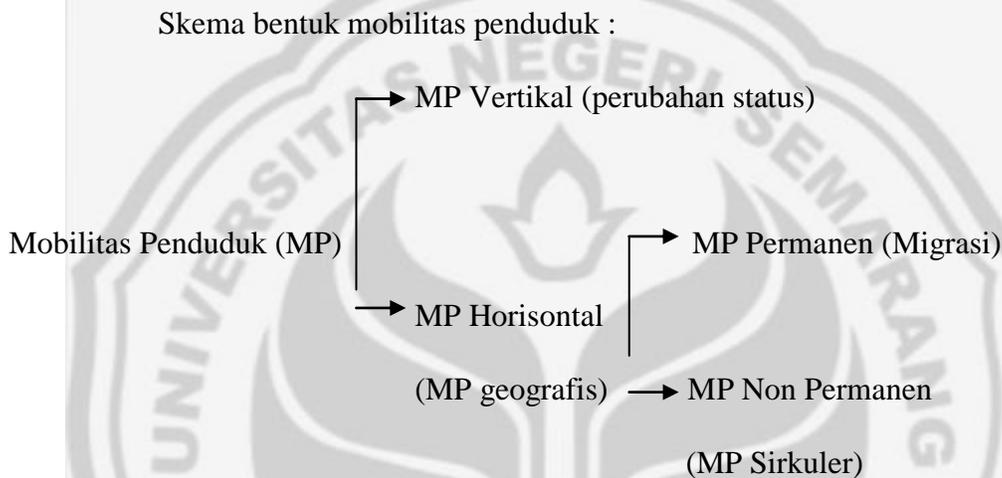
Mobilitas penduduk mempunyai pengertian pergerakan dari suatu daerah ke daerah lain. Baik untuk sementara maupun untuk jangka waktu yang lama atau menetap seperti mobilitas ulak-alik (komunitas) dan migrasi. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lainnya atau dari suatu daerah ke daerah lain.

Mobilitas penduduk dapat didefinisikan sebagai perpindahan dan perubahan tempat tinggal yaitu melewati batas wilayah selama periode batas waktu tertentu. Biasanya batas wilayah berupa unit administrasi yang didefinisikan sebagai hal yang menguntungkan dari wilayah asalnya, sedangkan batas waktu ditentukan oleh suatu konvensi atau perjanjian. Hingga kini belum ada kesepakatan di antara para ahli dalam menentukan batas wilayah dan waktu tersebut. Hal ini sangat bergantung kepada luas cakupan wilayah penelitian oleh setiap peneliti (Mantra, 2000 :172)

Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status, atau perpindahan dari cara-cara hidup tradisional ke cara-cara hidup modern. Perubahan

status pekerjaan adalah contoh dari mobilitas penduduk secara vertikal. Misalnya seseorang yang semula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non pertanian.

Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horizontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (*space and time concept*) (Mantra, 2003 :172).



(Sumber : Mantra, 2003:230)

Mobilitas dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu mobilitas permanen dan mobilitas non permanen. Mobilitas permanen adalah mobilitas dengan tujuan menetap atau disebut dengan migrasi. Mobilitas non permanen, atau dikenal pula dengan mobilitas sirkuler secara umum diartikan sebagai perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada maksud menetap di daerah tujuan. Menurut Gould dan Prothero, 1975, mobilitas sirkuler mencakup pola mobilitas harian (*communiting*), periodik, musiman dan jangka panjang (Dalam Mulyadi, 2003 :139).

Mobilitas penduduk sirkuler atau mobilitas non permanen adalah pergerakan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Sebagai contoh, di Indonesia (menurut bahasa sensus penduduk) mobilitas penduduk sirkuler dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas provinsi lain dalam jangka waktu kurang dari enam bulan. Hal ini sesuai dengan paradigma geografis yang didasarkan atas konsep ruang (*space*) dan waktu (*time*) data penduduk sirkuler sukar didapat. Hal ini disebabkan para pelaku mobilitas sirkuler tidak memberitahu kepergian mereka pada kantor desa daerah asal, begitu juga kedatangan mereka di daerah tujuan (Mulyadi 2003 :140).

Dari berbagai literatur, istilah mobilitas dan migrasi dapat dipertukarkan (*Changeable*). Namun demikian, istilah mobilitas lebih mengacu pada perpindahan penduduk yang lebih bersifat umum. Sedangkan migrasi lebih mengacu kepada jangka waktu yang lebih lama (*long term*) atau permanen daripada mobilitas secara umum. Karena konsep mobilitas lebih bersifat umum, maka migrasi dapat dikatakan sebagai bagian dari perpindahan penduduk atau mobilitas penduduk (Mulyadi 2003 :141).

2.1.2 Migrasi Intern Dan Migrasi Internasional

2.1.2.1 Migrasi Intern

Migrasi intern (migrasi nasional) adalah perpindahan penduduk yang masih berbeda dalam lingkup satu wilayah negara.

Perpindahan yang merupakan migrasi internal antara lain sebagai berikut:

1. Urbanisasi

Urbanisasi tidak hanya dilakukan di kota-kota besar, melainkan juga dialami oleh kota-kota kecil. Beberapa tempat yang semula bersifat pedesaan dapat tumbuh ke sifat perkotaan akibat urbanisasi. Contoh: ibu kota kecamatan, zona industri, proyek perumahan, dan proyek pertambangan dapat menjadi tempat tujuan orang untuk bekerja.

2. Transmigrasi

Migrasi seumur hidup (*life time migration*), migrasi ini berdasarkan tempat tinggal. Dikatakan migrasi seumur hidup adalah mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan daerah tempat kelahirannya.

2.1.2.2 Migrasi Internasional

Migrasi internasional adalah migrasi antar Negara (Mantra 2003:31). Motif dasar perpindahan tenaga kerja antar Negara (migrasi Internasional).

Migrasi Internasional meliputi:

1. Imigrasi

Yaitu, masuknya penduduk ke negara lain dengan tujuan menetap.

2. Emigrasi

Yaitu, perpindahan penduduk atau keluarnya penduduk dari negara satu ke negara lain dengan tujuan menetap.

3. Remigrasi

Yaitu, kembalinya penduduk dari negara satu ke negara asalnya.

Ada beberapa jenis migrasi yang perlu diketahui:

1. Migrasi masuk (*In Migration*). Masuknya penduduk kesuatu daerah tujuan (*area of desnatio*).
2. Migrasi keluar (*Out Migration*). Perpindahan penduduk keluar dari daerah asal (*Area of origin*).

Motif dasar perpindahan tenaga kerja antar negara (migrasi internasional) menurut Mulyadi (2003: 98) dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bentuk:

- a. Mereka yang bekerja ke luar negeri dengan tujuan menjual tenaga, ketrampilan atau kepandaian mereka. Arus utama aliran tenaga kerja pada umumnya berasal dari negara-negara berkembang ke negara-negara maju, dari negara-negara miskin ke negara-negara kaya, dan dari negara-negara surplus tenaga kerja ke negara-negara kekurangan tenaga kerja.
- b. Mereka bekerja ke luar negeri sehubungan dengan penjualan teknologi ataupun penanaman modal. Arus utama ini di negara-negara berkembang.

Perpindahan tenaga kerja dari negara-negara berkembang keluar negeri pada dasarnya disebabkan adanya perbedaan ekonomi antar negara. Rendahnya tingkat upah ditambah dengan sulitnya memperoleh pekerjaan yang memadai di negara berkembang dan adanya kesempatan kerja serta tingkat upah yang tinggi di negara maju cenderung mendorong perpindahan tenaga kerja dari negara-negara berkembang ke negara-negara maju.

Dilihat dari persepektif pembangunan keluarga dan pembangunan nasional, kepergian atau pengiriman tenaga kerja ke luar negeri untuk bekerja mempunyai makna strategis, antara lain sebagai berikut :

a. Peningkatan pendapatan keluarga

Dengan bekerja di luar negeri, maka pendapatan angkatan kerja bersama keluarganya dapat ditingkatkan secara substansial. Disamping itu umumnya mereka juga mendapat fasilitas tempat tinggal dan jaminan makan sehari-hari. Pendapatan tenaga kerja dengan status dan jenis pekerjaan yang lebih tinggi, tentunya juga jauh lebih besar.

b. Peningkatan devisa negara

Peningkatan devisa negara merupakan aspek paling penting yang tercakup dalam pengiriman TKI ke luar negeri baik yang disponsori langsung oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta atau perorangan. Dengan peningkatan devisa dari para TKI di luar negeri, ini berarti dapat memperbaiki neraca perdagangan Internasional Indonesia. Namun demikian, peningkatan perolehan devisa negara dimaksud akan sangat bergantung pada jumlah TKI yang berada di luar negeri serta tingkat pendapatan mereka disana. Juga akan dipengaruhi oleh bagaimana pengelolaan pendapatan tersebut oleh TKI yang bersangkutan.

c. Peningkatan ketrampilan kerja

Salah satu keuntungan (*benefit*) yang terkandung dalam migrasi penduduk ke luar negeri adalah pembentukan dan peningkatan keahlian kerja (*skill*) yang amat penting bagi pembangunan yang berlandaskan industrialisasi (Stahl, 1982). Dengan

bekerja di luar negeri terutama di negara yang secara ekonomi sudah lebih maju, maka para TKI akan juga mengalami proses peningkatan ketrampilan atas biaya negara di tempat mereka bekerja. Proses ini terjadi karena pada umumnya sudah menggunakan perangkat teknologi yang relatif tinggi.

d. Pengurangan masalah pengangguran

Suatu argumentasi penting yang menyertai keberangkatan tenaga kerja ke luar negeri adalah bahwa kepergiannya dapat merupakan salah satu upaya pemecahan atau pengurangan masalah pengangguran di dalam negeri. Selain itu, kepergian mereka juga dipandang dapat membebaskan sebagian dana masyarakat yang turut dikonsumsi selama masih tinggal. Kepergiannya dapat mengurangi beban konsumsi masyarakat, tanpa mengurangi produksi. Sedangkan untuk kepentingan pengembangan daerah pedesaan, kepergian tenaga-tenaga yang menganggur itu dinilai dapat memperbaiki kepadatan penduduk (*Land man ratio*) yang berarti dapat meningkatkan kapasitas produksi (Mantra, 2003:220).

Selain itu, menurut M. Arif Nasution dalam jurnal populasi ada empat dampak dari adanya mobilitas penduduk ke luar negeri terhadap diri migran, yaitu :

a. Penghasilan

Pendapatan migran adalah salah satu aspek penting yang sering dibahas dalam kajian penduduk. Lee (1966) menganggap hal ini sebagai salah satu pendorong atau penarik yang biasanya mewujudkan perpindahan penduduk dari suatu kawasan ke kawasan lain.

b. Pengalaman kerja

Pengalaman migran, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan merupakan isu menarik yang kerap dibicarakan dalam berbagai kasus migrasi.

c. Perilaku seksual

Perpindahan penduduk tidak saja berpengaruh terhadap keadaan sosio ekonomi migran, tetapi dapat juga berpengaruh terhadap perilaku seksual mereka (de Vletter, 1981 :99). Namun sangat disayangkan, penelitian tentang implikasi migrasi terhadap perilaku seks relatif jarang dilakukan. Dalam kebanyakan tulisan, tumpuan hanya diberikan kepada pelacur yang berpindah satu tempat ke tempat lain (Murray, 1994), atau hanya melihat migran sebagai korban perilaku seksual majikan yang sering di dengar akhir-akhir ini (Ling 1985 ;Bethan 1993).

d. Penyakit

Isu-isu yang menghubungkan fenomena mobilitas penduduk dengan keadaan kesehatan migran telah lama menarik perhatian para ahli dari berbagai disiplin ilmu (Junasa, 1978: 21). Akan tetapi karena sukar mendapatkan informasi, hal ini jarang dibicarakan secara mendalam, apalagi kalau sekiranya keadaan ini dikaitkan dengan isu politik (Sakbar and Beza, 1990).

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk

Menurut Everett S. Lee (Munir, 2003 : 120) ada 4 faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi, yaitu :

a. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal

- b. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan
- c. Rintangan-rintangan yang menghambat
- d. Faktor-faktor pribadi

Keputusan seseorang dalam melakukan mobilitas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong yang terdapat di daerah asal dan faktor penarik yang terdapat di daerah tujuan. Banyak ahli yang berpendapat bahwa diantara banyak faktor pendorong dan faktor penarik yang ada, ternyata faktor ekonomi merupakan faktor yang mendominasi setiap keputusan untuk bermobilitas (Todaro dan Stilkind dalam Giyarsih, 1999:146).

Sedangkan menurut Khairuddin (1992:7), proses migrasi ini ada dua macam faktor yang menentukan yaitu faktor-faktor yang bersifat mendorong (*push factors*) dan faktor-faktor yang bersifat menarik (*pull factors*).

Faktor-faktor pendorong antara lain :

- (1) Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, oleh karena itu penduduk termotivasi untuk melakukan mobilitas.
- (2) Upah sektor pertanian rendah, hal ini mendorong penduduk desa melakukan mobilitas dengan harapan mendapatkan upah yang lebih tinggi dibandingkan di daerah asal.
- (3) Produk hasil pertanian tidak mencukupi kebutuhan hidup.
- (4) Faktor transportasi yang lancar.

Faktor-faktor penarik antara lain :

- (1) Kesempatan kerja yang lebih luas dan bervariasi di daerah tujuan.

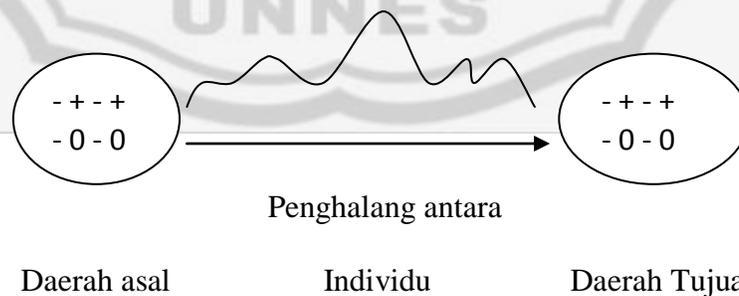
(2) Tingkat upah tenaga kerja yang tinggi di daerah tujuan.

(3) Di daerah tujuan mempunyai daya tarik dengan tersedianya aneka kebutuhan yang lebih lengkap dan memadai sebagai tempat untuk mencari pengalaman baru.

Menurut Lee (dalam Mantra 2003:181), proses mobilitas penduduk dipengaruhi oleh empat faktor: 1) faktor individu, 2) faktor yang terdapat di daerah asal, 3) faktor yang terdapat di daerah tujuan, 4) rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan.

Menurutnya, volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keaneka ragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), negatif (-), ada pula faktor netral (0). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai menguntungkan kalau bertempat di daerah itu. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk.

Faktor-faktor deteminan mobilitas penduduk menurut Lee :



Keterangan :

- (+) : Faktor dimana kebutuhan bisa terpenuhi
- (-) : Faktor dimana kebutuhan tidak bisa dipenuhi
- 0 : Faktor netral

Selanjutnya, Lee menambahkan bahwa besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi oleh rintangan antara, misalnya ongkos pindah, sarana transportasi, dan sebagainya. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor individu karena individu yang menilai positif dan negatifnya suatu daerah, dan individu yang memutuskan untuk pindah atau tidak.

Mantra (2003:184) menyatakan bahwa ada beberapa kekuatan (*forces*) yang menyebabkan orang terikat pada daerah asal dan ada juga kekuatan yang mendorong orang meninggalkan daerah asal. Kekuatan yang mengikat orang untuk tinggal di daerah asal disebut dengan kekuatan sentripetal (*centripetal force*), misalnya menunggu orang tua yang lanjut, daerah asal merupakan tanah kelahiran, kegotongroyongan yang baik, dan sebagainya. Sebaliknya kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal disebut dengan kekuatan sentrifugal (*centrifugal force*), misalnya terbatasnya lapangan kerja, terbatasnya fasilitas pendidikan. Apakah seseorang akan tetap tinggal di daerah asal atau pergi dari daerah asal bergantung pada keseimbangan antara dua kekuatan tersebut.

Bagaimanapun juga, jarak tetap merupakan faktor penting dalam penentuan arah, setidaknya dalam penentuan bentuk mobilitas penduduk (Mantra, 2003:186). Penduduk melakukan mobilitas karena pendapatan yang diperoleh di

daerah tujuan lebih tinggi daripada pendapatan yang diperoleh di daerah asal. Tekanan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan di daerah asal akan menjadi pendorong penduduk untuk mencari pekerjaan di tempat lain yang menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada pendapatan yang diperoleh di daerah asal.

Menurut Bogue (1959) dalam Mulyadi (2003:131) mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi mobilitas penduduk atas tiga kelompok utama :

- (1) Yang berkaitan dengan kondisi-kondisi ekonomi yang mengakibatkan adanya mobilitas penduduk, seperti adanya investasi modal, perubahan teknologi, dan pembagian kesejahteraan.
- (2) Mobilitas penduduk akan menstimulasi keadaan, seperti adanya peningkatan perkawinan, penawaran tenaga kerja dan bencana alam.
- (3) Adanya faktor-faktor lain, seperti biaya pindah, hubungan dengan teman dan informasi yang semakin berkurang dengan daerah asal.

Menurutnya, lingkungan yang terdapat di daerah tujuan mendorong orang melakukan mobilitas karena adanya rasa superior di daerah tujuan, terutama untuk mendapatkan pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dan kehidupan yang menyenangkan. Sedangkan lingkungan di daerah asal mendorong orang untuk bermobilitas karena adanya tekanan-tekanan, seperti berkurangnya sumber daya alam, menyempitnya lapangan pekerjaan, bencana alam dan tekanan-tekanan di bidang sosial, politik dan agama.

Berdasarkan beberapa studi dapat dikemukakan bahwa faktor ekonomi dan non ekonomi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas penduduk.

Meskipun demikian alasan ekonomi merupakan alasan yang paling banyak diungkapkan. Ravenstein (1889) dalam Mulyadi (2003:130) mengemukakan bahwa undang-undang yang tidak baik, pajak yang tinggi, iklim yang tidak menguntungkan, dan lingkungan masyarakat yang tidak menyenangkan dari dulu sampai sekarang merupakan faktor-faktor yang menimbulkan arus mobilitas penduduk. Namun, tidak satupun dari arus-arus itu volumenya dapat dibandingkan dengan arus mobilitas penduduk yang didorong oleh keinginan untuk memperbaiki kehidupan dalam bidang materiil. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila faktor-faktor ekonomi merupakan faktor utama yang mempengaruhi perpindahan penduduk.

Pendekatan makro dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi (mobilitas penduduk) tidak memberikan penjelasan yang memuaskan kenapa seorang migran itu pindah. Sedangkan pendekatan mikro mengkaji dan menganalisis pola tingkah laku dan motivasi migran sebelum ia memutuskan untuk pindah.

Lean (1983) telah mengidentifikasi aspek-aspek makro tersebut atas beberapa bagian utama, yaitu yang berkaitan dengan tempat (derah), struktur sosial ekonomi, faktor demografi serta kelembagaan (kebijakan). Sedangkan yang berkaitan dengan aspek mikro terutama berhubungan dengan model-model yang digunakan, seperti model-model manusia dan model motivasi atau pengambilan keputusan untuk pindah (Mulyadi, 2003 :128).

Sebenarnya mobilitas penduduk sebagai salah satu komponen dinamika kependudukan menjadi perhatian ahli-ahli ekonomi sumber daya manusia karena berkaitan dengan redistribusi tenaga kerja yang terjadi sebagai jawaban terhadap

kebutuhan pasar kerja. Menurut pandangan kaum klasik, permintaan dan penawaran tenaga kerja selalu berada dalam keseimbangan. Perbedaan kesempatan ekonomi, terutama perbedaan dalam tingkat upah dianggap sebagai penyebab utama terjadinya mobilitas penduduk. Dengan demikian, sebaian terbesar perbedaan tingkat upah akan menyebabkan makin bertambahnya volume arus mobilitas penduduk (Lewis, 1954 dalam Mulyadi 2003:131).

Jarak menurut kaum klasik bertindak sebagai sebagai faktor penghalang antara, dimana semakin jauh jarak akan menyebabkan semakin sedikit volume arus migrasi (Ravenstein, 1885 dan Lee, 1966). Jarak dalam hal ini mencakup variabel-variabel terukur dan tidak terukur seperti kerugian yang berkaitan dengan migrasi terhadap pengeluaran-pengeluaran transportasi langsung, biaya-biaya psikis dan informasi yang semakin berkurang dengan semakin jauhnya jarak.

2.3 Mobilitas Penduduk dan Perubahan Sosial Ekonomi

Mobilitas Penduduk merupakan salah satu usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu pertama, melalui usaha manusia atau penduduk mencari sesuatu yang baru atau dikenal dengan istilah *innovative migration*. Kedua, melalui usaha mempertahankan yang dimiliki atau *conservative migration*. Target dari usaha tersebut adalah mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan, atau memperoleh akses untuk menikmati hidup yang lebih baik.

Pada umumnya teori migrasi mempersoalkan faktor-faktor yang mendorong untuk bermigrasi, atau yang mendorong orang untuk mengambil keputusan untuk bermigrasi. Salah satu daya tarik atau daya dorong mobilitas adalah kondisi sosial budaya, yang muncul dan berkembang sebagai akibat dari intervensi manusia melalui proses pembangunan. Harus diakui bahwa pembangunan selama ini telah mendatangkan perubahan social baik di daerah tujuan maupun di daerah asal dan perubahan tersebut telah banyak mendorong mobilitas penduduk.

Memang diakui bahwa mobilitas penduduk itu sendiri dapat mendatangkan perubahan social baik di daerah asal maupun daerah tujuan. Dalam proses mobilitas terjadi kontak dengan lingkungan yang lain, yang memungkinkan adanya *transfer of knowledge* dan *values* pada migran. Migran yang telah tersentuh atau dipengaruhi oleh lingkungan yang lain seringkali menjadi pelaku perubahan. Mereka membawa berbagai pengetahuan dan nilai-nilai baru ke tempat tujuan sehingga mendorong perubahan sosial. Khusus untuk daerah tujuan, remittan seringkali merupakan sarana pokok untuk melakukan perubahan sosial.

Menurut Mueller dalam Mulyadi (2002:132), mengemukakan bahwa perbedaan keuntungan ekonomi netto, terutama perbedaan upah merupakan faktor utama yang menyebabkan migrasi. Dan perubahan distribusi regional terhadap permintaan tenaga kerja terjadi melalui perbedaan tingkat upah antar daerah. Kedua hal ini akan menyebabkan terjadinya persaingan dalam tenaga kerja. Oleh karena itu, migrasi dapat merupakan suatu kekuatan penyeimbang yang menentukan penawaran tenaga kerja antar daerah sehingga perbedaan upah akan menjadi seimbang.

Periode analisis Keynes menurut Mueller juga menggunakan pendekatan yang sama untuk mencapai keseimbangan. Perubahan distribusi regional mengenai permintaan tenaga kerja akan menghasilkan perbedaan regional dalam tenaga kerja. Sebagai jawaban terhadap keadaan tersebut menurut Keynes akan muncul kesempatan kerja. Migrasi menurut analisis Keynes, mengambil peranan di antara daerah tersebut sampai terjadi keseimbangan baru di mana semua tenaga kerja tersebut sama pada tiap-tiap daerah.

Dengan demikian, berdasarkan pandangan kaum klasik, migrasi merupakan jawaban terhadap perbedaan upah antar daerah, sedangkan menurut pandangan Keynes, migrasi terjadi karena adanya lowongan kesempatan kerja. Kedua hal ini merupakan mekanisme penting yang dapat menghilangkan ketimpangan pendapatan regional perkapita antar daerah. Selanjutnya, Mueller menyimpulkan bahwa migrasi adalah sebagai penghubung antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi antar daerah.

Pada tingkat mikro, sebetulnya migrasi dapat dianggap sebagai konsumsi maupun investasi. Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh migrant selama proses perpindahan, misalnya, dapat dianggap sebagai konsumsi dari sudut pandangan Keynes. Akan tetapi tambahan pendapatan yang akan diperoleh di tempat tujuan dapat dianggap sebagai investasi menurut pandangan kaum klasik.

Berdasarkan pengembangan terakhir dari teori modal manusia, migrasi telah dianggap sebagai salah satu bentuk dari modal manusia di samping kesehatan, pendidikan dan pelatihan. Migrasi dapat dipandang sebagai suatu persediaan barang

modal yang tahan lama dan dapat menghasilkan keuntungan bagi seorang individu. Keuntungan ini tidak hanya dalam bentuk keuntungan moneter saja tetapi juga dalam bentuk keuntungan non moneter.

2.4 Kerangka Berpikir

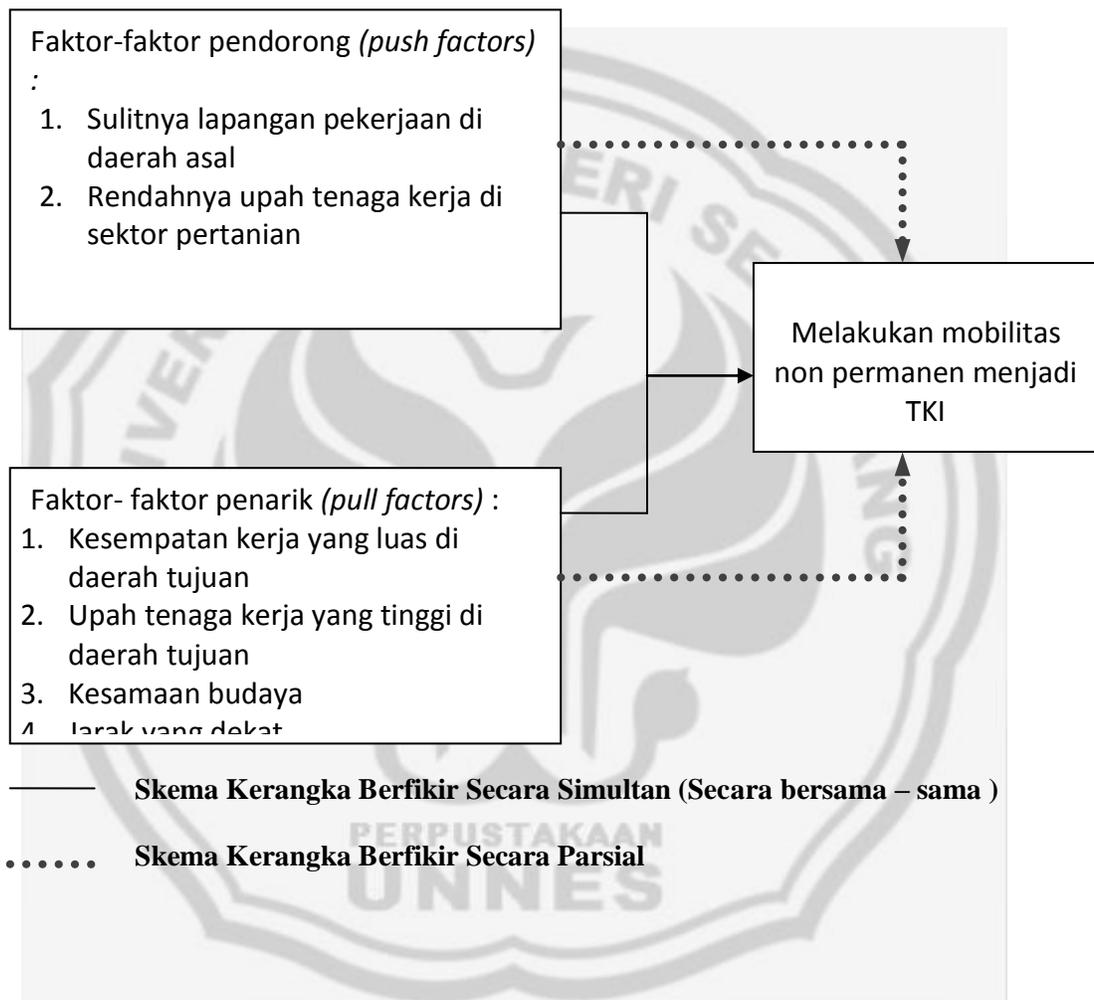
Sektor pertanian yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Pati ternyata kurang mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Sektor pertanian yang masih menggantungkan musim dan masih sedikitnya sistem irigasi yang ada berdampak hasil pertanian sering mengalami penurunan produksi. Hasil pertanian yang hasilnya tidak menentu, upah tenaga kerja di sektor ini yang rendah berdampak pada keengganan angkatan kerja untuk terjun di sektor ini. Keadaan ini juga berimplikasi terhadap penduduk di desa Tanjungsari kecamatan Jakenan kabupaten Pati. Alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya adalah melakukan mobilitas non permanen menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri.

Penduduk dalam melakukan mobilitas non permanen menjadi TKI di pengaruhi oleh faktor-faktor pendorong (*push factors*) dan faktor-faktor penarik (*pull factors*). Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang mendorong penduduk melakukan mobilitas menjadi TKI dari daerah asal. Faktor-faktor pendorong ini meliputi sulitnya lapangan pekerjaan di daerah asal, rendahnya upah tenaga kerja di sektor pertanian, produk pertanian yang kurang mencukupi kebutuhan hidup.

Sedangkan faktor penarik adalah faktor-faktor yang menarik penduduk melakukan mobilitas menjadi TKI dari daerah tujuan. Faktor-faktor tersebut meliputi

kesempatan kerja yang luas di daerah tujuan, upah tenaga kerja yang tinggi di daerah tujuan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini apabila divisualisasikan dalam bentuk skema atau model sederhana adalah sebagai berikut :



2.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di atas maka rumusan hipotesis dalam penelitian adalah:

Ada pengaruh faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan yang mempengaruhi mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati baik secara simultan maupun parsial.



BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana dilakukan atau diusahakan menggunakan metode ilmiah. Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk desa Tanjungsari yang melakukan mobilitas menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Malaysia, dalam hal ini yang TKI yang pulang ke kampung halaman, dalam hal ini berjumlah 119 orang yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Jumlah TKI Malaysia Yang Pulang Di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

RW	Jumlah TKI Yang Pulang
I	24
II	18
III	21
IV	16
V	13
VI	19
VII	8
Jumlah	119

3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dari populasi dapat digunakan rumus pendekatan Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = eror/persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolelir atau diinginkan. Misalnya dalam penelitian ini digunakan 10%

(Husein Umar 2001 : 74)

$$\begin{aligned} n &= \frac{119}{1 + 119(0,01)} \\ &= \frac{119}{2,19} \\ &= 54,33 \\ &= 54 \text{ orang} \end{aligned}$$

Dengan perincian sebagai berikut:

Jadi, sampel yang digunakan sebanyak 54 orang yang diambil dengan menggunakan metode *Cluster Proporsional Random Sampling*, yaitu

pengambilan sampel berdasarkan wilayah dimana masing-masing bagian terambil sampelnya.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik *Cluster Proporsional Random Sampling* yaitu sebagai berikut:

- (1) Menentukan populasi setiap RW
- (2) Menentukan Jumlah sampel pada masing-masing RW dengan cara mengalikan jumlah populasi yang ada tiap-tiap RW dengan sampel ukuran
- (3) Menentukan sampel keseluruhan atau yang dikehendaki dengan cara menjumlahkan sampel masing-masing RW
- (4) Mengambil dari setiap RW yang telah ditentukan sampelnya secara acak dengan cara diundi.

Tabel 3.2 Jumlah TKI Yang Pulang Yang Menjadi Populasi Sampel :

RW	Jumlah TKI Yang Pulang	Persentase	Sampel
I	24	20.37 %	11
II	18	14.81 %	8
III	21	18.52 %	10
IV	16	12.96 %	7
V	13	11.11 %	6
VI	19	14.81 %	8
VII	8	7.40 %	4
Jumlah	119	100%	54

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel penelitian yaitu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (yang mempengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

3.3.1 Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang diselidiki pengaruhnya.

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor pendorong dari daerah asal (X1):
 - a. Sulitnya lapangan pekerjaan di daerah asal
 - b. Rendahnya upah tenaga kerja di desa
 - c. Produk pertanian yang kurang mencukupi kebutuhan hidup
2. Faktor-faktor penarik dari daerah tujuan (X2):
 - a. Kesempatan kerja yang luas di daerah tujuan
 - b. Upah tenaga kerja yang tinggi di daerah tujuan
 - c. Kesamaan budaya
 - d. Jarak yang dekat

3.3.2 Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah gejala atau unsur variabel yang dipengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah mobilitas non permanen penduduk menjadi TKI.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data di peroleh. Dalam hal ini sumber datanya adalah penduduk yang pulang yang melakukan mobilitas non permanen menjadi TKI di desa Tanjungsari kecamatan Jakenan kabupaten Pati.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Metode Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang responden ketahui.

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan yang mempengaruhi mobilitas non permanen menjadi TKI pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Kuesioner yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuesioner pilihan ganda dimana setiap item soal disediakan 5 (lima) jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- 1) Jawaban Sangat Setuju dengan skor 5
- 2) Jawaban Setuju dengan skor 4
- 3) Jawaban Kurang Setuju dengan skor 3
- 4) Jawaban Tidak Setuju dengan skor 2
- 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

3.6 Pengujian Alat Pengumpulan Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cermat tinggi rendahnya instrumen yang dimaksud.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan butir soal. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus Product Moment yang dilakukan oleh Person yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel

N = jumlah responden

x = skor tiap item soal

y = skor total

$\sum x$ = jumlah skor tiap item

$\sum y$ = jumlah skor total

3.6.1 Pengujian Validitas

Sebagaimana analisis data kuantitatif akan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian instrumen data melalui uji validitas dengan menggunakan komputer program *Microsoft Office Excel*. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Validitas ini akan ditunjukkan oleh suatu indeks yang menggambarkan seberapa jauh alat ukur benar-benar menunjukkan apa yang diukur.

Pada penelitian ini penulis membagikan kuesioner kepada 20 responden, untuk mengetahui tiap butir pertanyaan valid atau tidak valid. Langkah-langkah yang dilakukan pada pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- (1) Menyampaikan uji instrumen kepada responden
- (2) Mengelompokkan item-item dari jawaban kedalam faktor-faktor dan jumlah skor total yang diperoleh dari masing-masing responden
- (3) Dari skor yang diperoleh kemudian dibuat tabel perhitungan validitas
- (4) Nilai r hasil harus positif

Nilai r tabel (pada lampiran) ditentukan dengan df (derajat kebebasan) = N (Jumlah kasus) – (jumlah butir pertanyaan)

(5) Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Angket Variabel X

Butir Pertanyaan	r hitung (koefisien validitas)	r tabel 5%	Keterangan
Butir No.1 (X1)	0.608	0,444	Valid
Butir No.2 (X1)	0.649	0,444	Valid
Butir No.3 (X1)	0.692	0,444	Valid
Butir No.4 (X1)	0.504	0,444	Valid
Butir No.5 (X1)	0.596	0,444	Valid
Butir No.6 (X1)	0.478	0,444	Valid
Butir No.7 (X1)	0.520	0,444	Valid
Butir No.8 (X1)	0.564	0,444	Valid
Butir No.9 (X1)	0.572	0,444	Valid
Butir No.10 (X1)	0.511	0,444	Valid
Butir No.11 (X1)	0.458	0,444	Valid
Butir No.12 (X1)	0.650	0,444	Valid
Butir No.13 (X1)	0.601	0,444	Valid
Butir No.14 (X1)	0.651	0,444	Valid
Butir No.15 (X2)	0.553	0,444	Valid
Butir No.16 (X2)	0.536	0,444	Valid
Butir No.17 (X2)	0.552	0,444	Valid
Butir No.18 (X2)	0.729	0,444	Valid
Butir No.19 (X2)	0.782	0,444	Valid
Butir No.20 (X2)	0.000	0,444	Tidak Valid
Butir No.21 (X2)	0.667	0,444	Valid
Butir No.22 (X2)	0.586	0,444	Valid
Butir No.23 (X2)	0.479	0,444	Valid
Butir No.24 (X2)	0.580	0,444	Valid
Butir No.25 (X2)	0.511	0,444	Valid
Butir No.26 (X2)	0.735	0,444	Valid
Butir No.27 (X2)	0.577	0,444	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel output diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung tidak semuanya $\geq r$ tabel, yaitu butir 20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ke-27 butir pernyataan tersebut yang valid hanya 26 butir.

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Angket Variabel Y

Butir Pertanyaan	r hitung (koefisien validitas)	r tabel 5%	Keterangan
Butir No.28 (Y)	0.523	0,444	Valid
Butir No.29 (Y)	0.480	0,444	Valid
Butir No.30 (Y)	0.007	0,444	Tidak Valid
Butir No.31 (Y)	0.832	0,444	Valid
Butir No.32 (Y)	0.569	0,444	Valid
Butir No.33 (Y)	0.676	0,444	Valid
Butir No.34 (Y)	0.508	0,444	Valid
Butir No.35 (Y)	0.481	0,444	Valid
Butir No.36 (Y)	0.620	0,444	Valid
Butir No.37 (Y)	0.614	0,444	Valid
Butir No.38 (Y)	0.601	0,444	Valid
Butir No.39 (Y)	0.706	0,444	Valid
Butir No.40 (Y)	0.465	0,444	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2011)

Pada tabel output diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung tidak semuanya $\geq r$ tabel, yaitu butir 30 sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-13 butir pertanyaan tersebut yang valid hanya 12.

Dari instrumen tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 2 butir yang tidak valid yaitu butir 20 dan 30 dan selanjutnya peneliti membuang 2 butir tersebut sehingga hanya terdapat 38 butir soal instrumen yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu penelitian dapat dipercaya atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah

baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006 : 178).

Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha, karena instrument dalam penelitian ini berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian untuk menggunakan rumus Alpha.

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum ob^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan/soal

$\sum ob^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk menentukan instrumen tersebut reliabel atau tidak, dilakukan dengan cara mengkorelasikan reliabilitas hasil perhitungan dengan reliabilitas menurut tabel.

Adapun langkah-langkah menguji reliabilitas instrumen yaitu:

- (1) Membuat tabel analisa butir soal
- (2) Mencari jumlah varians sebanyak jumlah pertanyaan
- (3) Menjumlahkan hasil dari jumlah varians sebanyak jumlah pertanyaan

- (4) Mencari varians total dari jumlah skor total, kemudian hasil dari varians total dan jumlah varians dimasukkan dalam rumus alpha
- (5) Mengkonsultasikan hasil perhitungan dari rumus alpha dengan tabel *r product moment*.

Apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari *r* tabel berarti instrumen yang bersangkutan reliabel dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

3.6.2. 1 Pengujian Reliabilitas

Dari ke empat puluh dua (40) butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel faktor pendorong dari daerah asal (X1), faktor penarik dari daerah tujuan (X2) dan mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia (Y) tersebut kemudian diuji konsistensi internal dengan menggunakan komputer program *Microsoft Office Excel*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian dapat diandalkan (reliabel) atau tidak.

Suatu alat tes (kuesioner) dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dasar pengambilan keputusan :

- (1) Jika koefisien r Alpha \geq nilai *r* tabel, maka variabel tersebut reliabel
- (2) Jika koefisien r Alpha \leq nilai *r* tabel, maka variabel tersebut tidak reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas uji coba instrumen angket pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh *r* tabel = 0,444, dan dari perhitungan koefisien reliabilitas diperoleh r_{11}

= 0,791, sehingga $r_{11} > r$ tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ke 40 butir soal tersebut adalah reliabel.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu instrumen dan kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah:

3.7.1 Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara tepat tingkat persentase skor jawaban dan mendeskripsikan hasil data mengenai faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan yang mempengaruhi mobilitas non permanen menjadi TKI pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

Perhitungan menentukan kelas interval adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Panjang Interval

Variabel	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Panjang Interval
X1 (faktor pendorong daerah asal)	56	34	Sekor Tertinggi-Sekor Terendah Jumlah Kelas Interval $\frac{56 - 34}{5} = 3,6$
X2 (faktor penarik dari daerah tujuan)	54	35	Sekor Tertinggi-Sekor Terendah Jumlah Kelas Interval $\frac{54 - 35}{5} = 3,8$

Y (mobilitas non permanen menjadi TKI)	47	33	Sekor Tertinggi-Sekor Terendah
			Jumlah Kelas Interval
			$\frac{47-33}{5} = 2,8$

3.7.2 Regresi Linier Berganda.

Teknik ini mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat yaitu antara faktor pendorong dari daerah asal (X_1) dan faktor penarik dari daerah tujuan (X_2) terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI (Y). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variable penduduk yang melakukan mobilitas non permanen menjadi TKI

a = bilangan konstanta

b_1 = koefisien regresi faktor pendorong dari daerah asal

b_2 = koefisien regresi faktor penarik dari daerah tujuan

X_1 = faktor pendorong dari daerah asal

X_2 = faktor penarik dari daerah tujuan

(Alghifari, 1997 : 76)

3.8 PENGUJIAN HIPOTESIS

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variable bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan dua cara pengujian , yaitu:

3.8.1 Pengujian secara bersama-sama (Uji F)

Uji simultan adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variable bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel bebas.

Untuk membukikan kebenaran hipotesis digunakan uji distribusi F dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F dapat ditentukan dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien regresi berganda

k = banyaknya variabel

n = jumlah sampel

3.8.2 Uji parsial (Uji T)

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Untuk menguji pemaknaan koefisien regresi parsial digunakan uji t.

Nilai t hitung dapat ditentukan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien regresi parsial

n = banyaknya sampel

k = banyaknya variabel bebas

Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel bebas menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat, dengan kata lain tidak ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Dalam asumsi ekonometrika digunakan:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi, variable terikat dan variable bebasnya mempunyai distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada

sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model-model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Dengan melihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

3.8.3.3 Uji Heterokedestisitas

Adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian berbeda antara satu observasi dengan observasi lain. Uji ini dapat dicari dengan ranking Spearman dengan rumus:

$$R_s = 1 - \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

d_i = Selisih ranking standar deviasi (s) e ranking mutlak eror (e)

N = Banyaknya Sampel

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu faktor pendorong dari daerah asal, faktor penarik dari daerah tujuan dan mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia dapat diketahui dari analisis deskriptif persentase sebagai berikut:

4.1.1 Faktor Pendorong Dari Daerah asal

Gambaran tentang faktor pendorong dari daerah asal berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Faktor Pendorong dari Daerah Asal

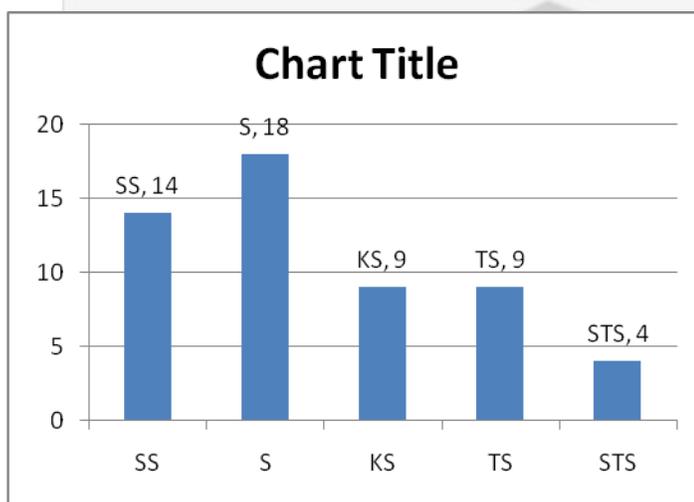
No.	Sekor Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
1.	50.4-54.0	Sangat Setuju	14	26%	46.907
2.	46.9-50.4	Setuju	18	33%	
3.	43.3-46.8	Kurang Setuju	9	17%	
4.	39.7-43.2	Tidak Setuju	9	17%	
5.	36.0-39.6	Sangat Tidak Setuju	4	7%	

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa sebanyak 14 (26%) responden menjawab sangat setuju bahwa faktor pendorong dari daerah asal. sebanyak 18 (33%) responden menjawab setuju faktor pendorong dari daerah asal, sebanyak 9 (17%) responden menjawab kurang setuju faktor pendorong dari daerah asal, sebanyak 9 (17%) responden menjawab tidak setuju faktor pendorong dari daerah asal, sebanyak

4 (7%) responden menjawab sangat tidak setuju faktor pendorong dari daerah asal.

Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa rata-rata responden menyatakan setuju faktor pendorong dari daerah asal berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Faktor Pendorong Daerah Asal

Secara terperinci hasil analisis presentase setiap indikator variabel faktor-faktor pendorong dari daerah asal dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

4.1.1.1 Distribusi Frekuensi Menyempitnya Lapangan Pekerjaan

Gambaran tentang indikator menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal dapat dilihat pada table 4.2 :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Deskripsi Jawaban Pada Menyempitnya Lapangan
Pekerjaan Di Daerah Asal

No.	Sekor Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Sekor
1.	25.1-27.0	Sangat Setuju	11	20%	23.13
2.	23.1-25.0	Setuju	17	31%	
3.	21.1-23.0	Kurang Setuju	13	24%	
4.	19.1-21.0	Tidak Setuju	7	13%	
5.	17.0-19.0	Sangat Tidak Setuju	6	11%	

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa sebanyak 11 (20%) responden menjawab sangat setuju menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal, sebanyak 17 (31%) responden menjawab setuju menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal, sebanyak 13 (24%) responden menjawab kurang setuju menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal, sebanyak 7 (13%) responden menjawab kurang setuju menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal, sebanyak 6 (11%) responden menjawab sangat tidak setuju menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal.

Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju faktor menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

4.1.1.2 Distribusi Frekuensi Rendahnya Upah Tenaga Kerja Di Desa

Gambaran tentang indikator rendahnya upah tenaga kerja di desa dapat dilihat pada table 4.3 :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Rendahnya Upah Tenaga Kerja Di Desa

No.	SekorInterval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Sekor
1.	25.9-28,0	Sangat Setuju	15	28 %	23. 778
2.	23.7-25.8	Setuju	14	26 %	
3.	21.5-23.6	Kurang Setuju	15	28 %	
4.	19.3-21.4	Tidak Setuju	8	15 %	
5.	17.0-19.2	Sangat Tidak Setuju	2	4 %	

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa 15 (28%) responden menjawab sangat setuju rendahnya upah tenaga kerja di desa berpengaruh, bahwa 14 (26%) responden menjawab setuju rendahnya upah tenaga kerja di desa, bahwa 15 (28%) responden menjawab kurang setuju rendahnya upah tenaga kerja di desa, bahwa 8 (15%) responden menjawab tidak setuju rendahnya upah tenaga kerja di desa, bahwa 2 (4%) responden menjawab sangat tidak setuju rendahnya upah tenaga kerja di desa.

Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju rendahnya upah tenaga kerja di desa berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

4.1.2 Faktor Penarik Dari Daerah Tujuan

Gambaran tentang faktor penarik dari daerah tujuan berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel 4.4 :

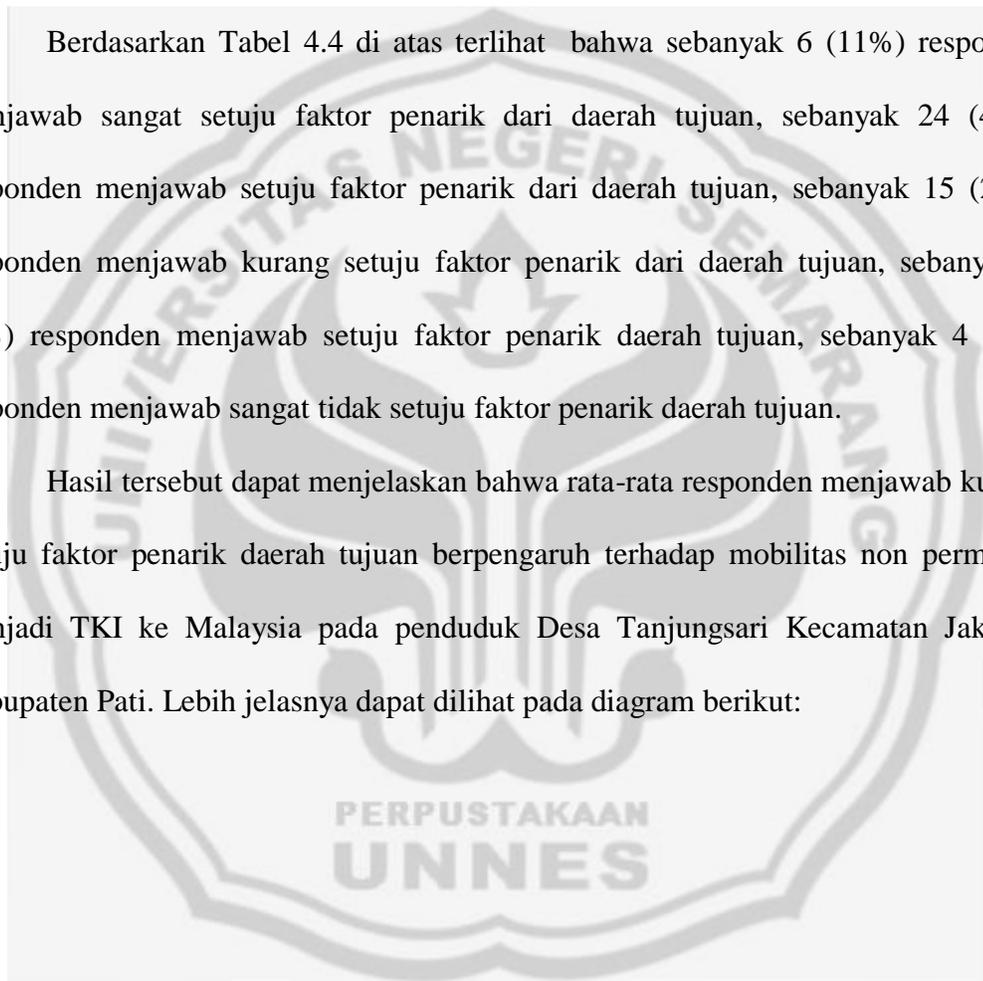
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Faktor Penarik Dari Daerah Tujuan

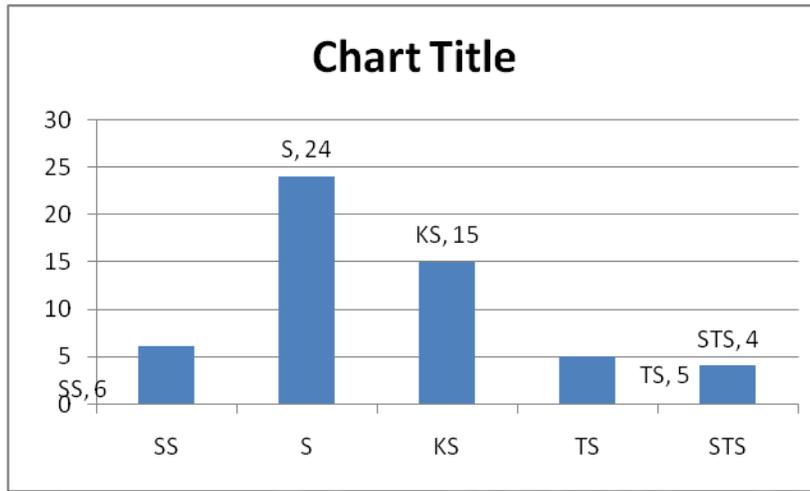
No.	Sekor Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Sekor
1.	50.3-54.0	Sangat Setuju	6	11 %	45.907
2.	46.5-50.2	Setuju	24	44 %	
3.	42.7-46.4	Kurang Setuju	15	28 %	
4.	38.9-42.6	Tidak Setuju	5	9 %	
5.	35.0-38.8	Sangat Tidak Setuju	4	7 %	

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa sebanyak 6 (11%) responden menjawab sangat setuju faktor penarik dari daerah tujuan, sebanyak 24 (44%) responden menjawab setuju faktor penarik dari daerah tujuan, sebanyak 15 (28%) responden menjawab kurang setuju faktor penarik dari daerah tujuan, sebanyak 5 (9%) responden menjawab setuju faktor penarik daerah tujuan, sebanyak 4 (7%) responden menjawab sangat tidak setuju faktor penarik daerah tujuan.

Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa rata-rata responden menjawab kurang setuju faktor penarik daerah tujuan berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:





Gambar 4.2 Faktor Penarik Daerah Tujuan

Secara terperinci hasil analisis persentase setiap indikator variabel faktor-faktor pendorong dari daerah asal dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

4.1.2.1 Distribusi Frekuensi Kesempatan Kerja Yang Luas Di Daerah Tujuan

Gambaran tentang indikator kesempatan kerja yang luas di daerah tujuan dapat dilihat pada:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kesempatan Kerja Yang Luas Di Daerah Tujuan

No.	Sekor Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Sekor
1.	16.5-18.0	Sangat Setuju	5	9 %	15. 29
2.	14.9-16.4	Setuju	17	31%	
3.	13.3-14.8	Kurang Setuju	17	31%	
4.	11.7-13.2	Tidak Setuju	12	22%	
5.	10.0-16.6	Sangat Tidak Setuju	3	6 %	

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa sebanyak 5 (9%) responden menjawab sangat setuju faktor kesempatan kerja yang luas di daerah tujuan, sebanyak 17 (31%) responden menjawab setuju faktor kesempatan kerja yang luas

di daerah tujuan, sebanyak 17 (31%) responden menjawab kurang setuju faktor kesempatan kerja yang luas di daerah tujuan, sebanyak 12 (22%) responden menjawab tidak setuju faktor kesempatan kerja yang luas di daerah tujuan, sebanyak 3 (6%) responden menjawab sangat tidak setuju faktor kesempatan kerja yang luas di daerah tujuan.

Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju faktor luasnya kesempatan kerja di daerah tujuan berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

4.1.2.2 Distribusi Frekuensi Upah Tenaga Kerja Yang Tinggi Di Daerah Tujuan

Gambaran tentang indikator upah tenaga kerja yang tinggi di daerah tujuan dapat dilihat pada:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Upah Tenaga Kerja Yang Tinggi Di Daerah Tujuan

No.	Sekor Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Sekor
1.	9.1-10.0	Sangat Setuju	6	11%	8.14
2.	8.1-9.0	Setuju	16	30%	
3.	7.1-8.0	Kurang Setuju	19	35%	
4.	6.1-7.0	Tidak Setuju	8	15%	
5.	5.0-6.0	Sangat Tidak Setuju	5	9%	

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas terlihat bahwa sebanyak 6 (11%) responden menjawab sangat setuju faktor upah tenaga kerja lebih tinggi di daerah tujuan, sebanyak 16 (30%) responden menjawab setuju faktor upah tenaga kerja lebih tinggi di daerah tujuan, sebanyak 19 (35%) responden menjawab kurang setuju faktor upah

tenaga kerja lebih tinggi di daerah tujuan, sebanyak 8 (15%) responden menjawab tidak setuju faktor upah tenaga kerja lebih tinggi di daerah tujuan, sebanyak 5 (9%) responden menjawab sangat tidak setuju faktor upah tenaga kerja lebih tinggi di daerah tujuan.

Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju faktor upah tenaga kerja lebih tinggi di daerah tujuan berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

4.1.2.3 Distribusi Frekuensi Kesamaan Budaya

Gambaran tentang indikator kesamaan budaya dapat dilihat pada:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kesamaan Budaya

No.	Sekor Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Sekor
1.	12.1-13.0	Sangat Setuju	5	9	11.31
2.	11.1-12.0	Setuju	17	31	
3.	10.1-11.0	Kurang Setuju	17	31	
4.	9.1-10.0	Tidak Setuju	12	22	
5.	8.0-9.0	Sangat Tidak Setuju	3	6	

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas terlihat bahwa sebanyak 5 (9%) responden menjawab sangat setuju faktor kesamaan budaya di daerah tujuan, sebanyak 17 (31%) responden menjawab setuju faktor kesamaan budaya di daerah tujuan, sebanyak 17 (31%) responden menjawab kurang setuju faktor kesamaan budaya di daerah tujuan, sebanyak 12 (22%) responden menjawab tidak setuju faktor kesamaan budaya di daerah tujuan, sebanyak 3 (6%) responden menjawab sangat tidak setuju faktor kesamaan budaya di daerah tujuan.

Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju faktor kesamaan budaya di daerah tujuan berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

4.1.2.4 Distribusi Frekuensi Jarak Yang Dekat

Gambaran tentang indikator jarak yang dekat dapat dilihat pada:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jarak Yang Dekat

No.	Sekor Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Sekor
1.	12.7-14.0	Sangat Setuju	15	28%	45.90
2.	11.3-12.6	Setuju	12	22%	
3.	9.9-11.2	Kurang Setuju	19	35%	
4.	8.5-9.8	Tidak Setuju	6	11%	
5.	7.0-8.4	Sangat Tidak Setuju	2	4%	

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas terlihat bahwa sebanyak 15 (28%) responden menjawab sangat setuju faktor jarak yang dekat, sebanyak 12 (22%) responden menjawab setuju faktor jarak yang dekat, sebanyak 19 (35%) responden menjawab kurang setuju faktor jarak yang dekat, sebanyak 6 (11%) responden menjawab tidak setuju faktor jarak yang dekat, sebanyak 2 (4%) responden menjawab sangat tidak setuju faktor jarak yang dekat.

Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa rata-rata responden menjawab kurang setuju faktor jarak yang dekat berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

4.1.3 Mobilitas Non Permanen Menjadi TKI Di Malaysia

Gambaran tentang mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Mobilitas Non Permanen Menjadi TKI ke Malaysia

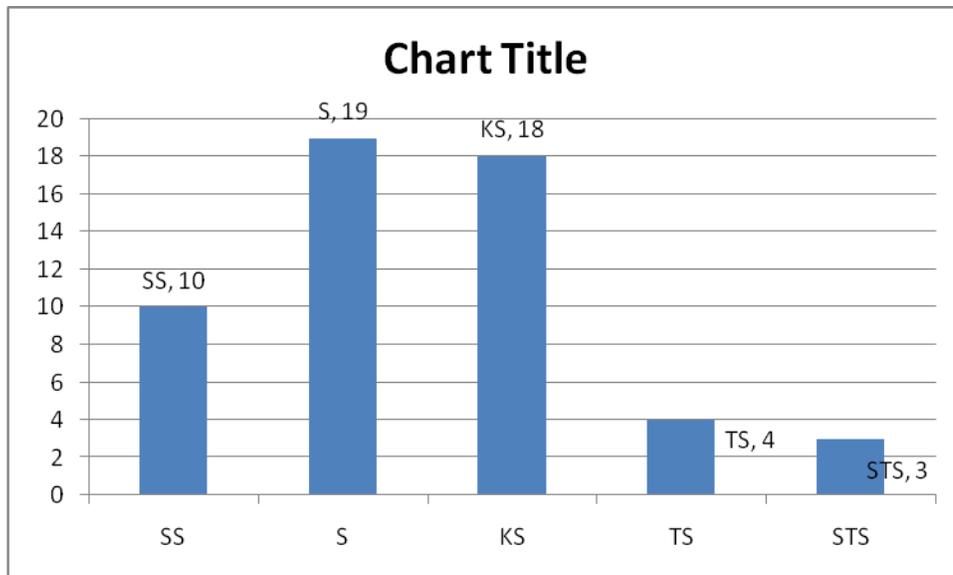
No.	Sekor Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Sekor
1.	44.3-47.0	Sangat Setuju	10	19	41.66
2.	41.5-44.2	Setuju	19	35	
3.	38.7-41.4	Kurang Setuju	18	33	
4.	35.9-38.6	Tidak Setuju	4	7	
5.	33.0-35.8	Sangat Tidak Setuju	3	6	

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4. 9 di atas terlihat bahwa sebanyak 10 (19%) responden menjawab sangat setuju mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, 19 (35%) responden menjawab setuju mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, 18 (33%) responden menjawab kurang setuju mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, 4 (7%) responden menjawab tidak setuju mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, 3 (6%) responden menjawab sangat tidak setuju mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju

mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi rakyat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Mobilitas Non Permanen Menjadi TKI Di Malaysia

4.2 Analisis Regresi Berganda

Metode ini di gunakan untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan terhadap mobilitas non permanent menjadi TKI ke Malaysia. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS For Windows 16* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.240	4.088		4.218	.000		
X1	.222	.101	.308	2.193	.033	.582	1.718
X2	.305	.107	.399	2.842	.006	.582	1.718

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut : $Y = 17,240 + 0,222X_1 + 0,305X_2$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta : 17,240

Jika variabel faktor pendorong dari daerah asal (X_1) dan faktor penarik dari daerah tujuan (X_2) = 0, maka mobilitas non permanent menjadi TKI ke Malaysia (Y) sebesar 17,240 satuan.

2. Koefisien $X_1 = 0,222$

Jika variabel faktor pendorong dari daerah asal (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sementara faktor penarik dari daerah tujuan (X_2) = 0, maka mobilitas non permanent menjadi TKI ke Malaysia (Y) akan naik sebesar 0,222satuan.

3. Koefisien $X_2 = 0,305$

Jika variabel faktor penarik dari daerah tujuan (X_2) mengalami

peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sementara faktor pendorong dari daerah asal (X^1) = 0, maka mobilitas non permanent menjadi TKI ke Malaysia (Y) akan naik sebesar 0,305 satuan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Parsial

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh faktor pendorong dari daerah asal (X^1) dan faktor penarik dari daerah tujuan (X^2) berpengaruh secara parsial terhadap mobilitas non permanent menjadi TKI ke Malaysia (Y). Adapun hasil hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.240	4.088		4.218	.000		
	X1	.222	.101	.308	2.193	.033	.582	1.718
	X2	.305	.107	.399	2.842	.006	.582	1.718

a. Dependent Variable: Y

Terlihat Pada Tabel 4.11 hasil uji parsial, diperoleh koefisien regresi untuk variabel faktor pendorong dari daerah asal sebesar 0, 222 yang diuji keberartiannya dengan uji t diperoleh $t^{hitung} = 2, 196$ dengan $pvalue = 0,033 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan faktor pendorong dari daerah asal terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia. Koefisien

regresi untuk variabel faktor penarik dari daerah tujuan 0,305 yang diuji keberartiannya dengan uji t diperoleh $t^{hitung} = 2,842$ dengan $pvalue = 0,006 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan faktor penarik dari daerah tujuan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia.

4.3.2 Uji Simultan (Pengujian Secara Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh faktor pendorong dari daerah asal (X^1) dan faktor penarik dari daerah tujuan (X^2) berpengaruh secara simultan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia (Y) Adapun hasil hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Simultan(Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.002	2	112.501	17.986	.000 ^a
	Residual	318.998	51	6.255		
	Total	544.000	53			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas hasil pengujian hipotesis dengan uji simultan diperoleh $F^{hitung} = 17,986$ dengan harga signifikansi sebesar 0,000. Harga signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa nilai F^{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh yang signifikan faktor pendorong dari daerah asal (X^1) dan faktor penarik

dari daerah tujuan (X^2) terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia (Y).

4.3.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.391	2.501

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis pada lampiran diperoleh harga R^2 sebesar 0,391. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia 41,40 %. Hasil tersebut juga dapat dijelaskan bahwa selain faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan. Mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia juga ditentukan oleh faktor lain sebesar 58,60 % yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

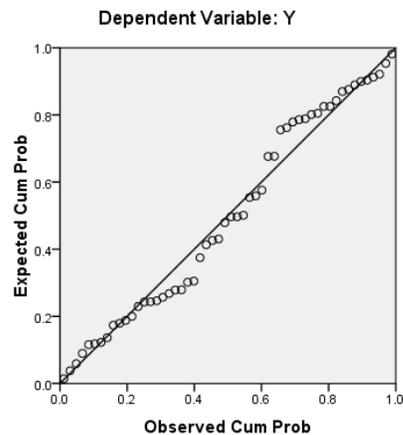
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa penyebaran plot berada di sekitar dan panjang garis 45°. Dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian distribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk Mengetahui ada tidaknya Multikolinieritas dapat pula dilihat pada nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*, yaitu:

Jika nilai tolerance $>0,10$ dan $VIF <10$, maka dapat diartikan bahwa tidak

terdapat Multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14 Tabel Perhitungan Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.240	4.088		4.218	.000		
	X1	.222	.101	.308	2.193	.033	.582	1.718
	X2	.305	.107	.399	2.842	.006	.582	1.718

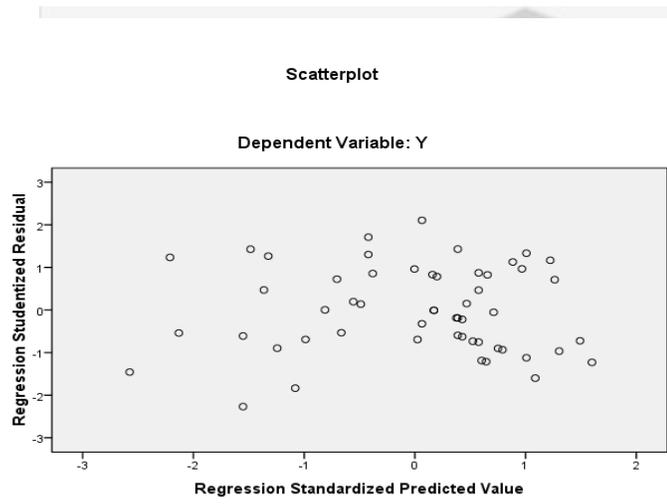
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui model regresi bebas multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel $> 0,10$, nilai tolerance variabel faktor pendorong dari daerah asal sebesar 0, 582 dan variabel faktor penarik dari daerah tujuan juga sebesar 0, 582. VIF variabel independen < 10 , yaitu variabel faktor pendorong dari daerah asal sebesar 1, 718 dan variable faktor penarik dari daerah tujuan juga sebesar 1,718. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya.

4.4.3 Uji Heterosedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2009). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatter plot. Jika tidak terdapat pola tertentu atau dalam grafik (*scatterplot*) dengan pola titik-titik yang menyebar menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heterosdastisitas.



Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 4.5 di atas terlihat titik-titik meyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melelebar kembali, Dan penyebaran titik-titik data tidak terpolo. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

4.5 Pembahasan

Mobilitas penduduk yang merupakan komponen dinamika kependudukan menjadi perhatian ahli-ahli ekonomi sumber daya manusia karena berkaitan dengan redistribusi tenaga kerja yang terjadi sebagai jawaban terhadap kebutuhan pasar kerja. Menurut pandangan kaum klasik, permintaan dan penawaran tenaga kerja selalu berada dalam keseimbangan. Perbedaan kesempatan ekonomi, terutama perbedaan dalam tingkat upah dianggap sebagai penyebab utama terjadinya mobilitas penduduk. (Lewis, 1954 dalam Mulyadi 2002:131).

Selain itu, Menurut Mueller dalam Mulyadi (2002:132), pendapatnya mengemukakan bahwa perbedaan keuntungan ekonomi neto, terutama perbedaan upah merupakan faktor utama yang menyebabkan migrasi. Dan perubahan distribusi regional terhadap permintaan tenaga kerja terjadi melalui perbedaan tingkat upah antar daerah. Kedua hal ini akan menyebabkan terjadinya persaingan dalam tenaga kerja. Oleh karena itu, migrasi dapat merupakan suatu kekuatan penyeimbang yang menentukan penawaran tenaga kerja antar wilayah sehingga perbedaan upah akan menjadi seimbang.

Berdasarkan hasil analisis mengenai faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia dapat diketahui sebagai berikut :

4.5.1 Faktor Pendorong dari Daerah Asal

Variabel faktor pendorong dari daerah asal yang mempengaruhi mobilitas non

permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati terdiri dari 2 indikator yaitu menyempitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya upah tenaga kerja di desa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebanyak (14) 26% responden menjawab sangat setuju bahwa faktor pendorong dari daerah asal berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia, sebanyak (18) 33% responden menjawab setuju faktor pendorong dari daerah asal berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia, sebanyak (9) 17% responden menjawab kurang setuju faktor pendorong dari daerah asal berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia, sebanyak (9) 17% responden menjawab tidak setuju faktor pendorong dari daerah asal berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia, sebanyak (4) 7% responden menjawab sangat tidak setuju faktor pendorong dari daerah asal berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa rata-rata responden menyatakan setuju faktor pendorong dari daerah asal berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

Hasil uji parsial, diperoleh koefisien regresi untuk variabel faktor pendorong dari daerah asal sebesar 0,222 yang diuji keberartiannya dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,196$ dengan $pvalue = 0,033 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan faktor pendorong dari daerah asal terhadap mobilitas

non permanen menjadi TKI ke Malaysia.

4.5.2 Faktor Penarik Daerah Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebanyak (6) 11% responden menjawab sangat setuju faktor penarik dari daerah tujuan berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia, sebanyak (24) 44% responden menjawab setuju faktor penarik dari daerah tujuan berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia, sebanyak (15) 28% responden menjawab kurang setuju faktor penarik dari daerah tujuan berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia, sebanyak (5) 9% responden menjawab setuju faktor penarik daerah tujuan berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia, sebanyak (4) 7% responden menjawab sangat tidak setuju faktor penarik daerah tujuan berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia.

Hasil uji parsial untuk variabel faktor penarik dari daerah tujuan 0,305 yang diuji keberartiannya dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,842$ dengan $pvalue = 0,006 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan faktor penarik dari daerah tujuan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia.

4.5.3 Mobilitas Non Permanen Menjadi TKI ke Malaysia

Sebanyak (10) 19% responden menjawab sangat setuju mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi

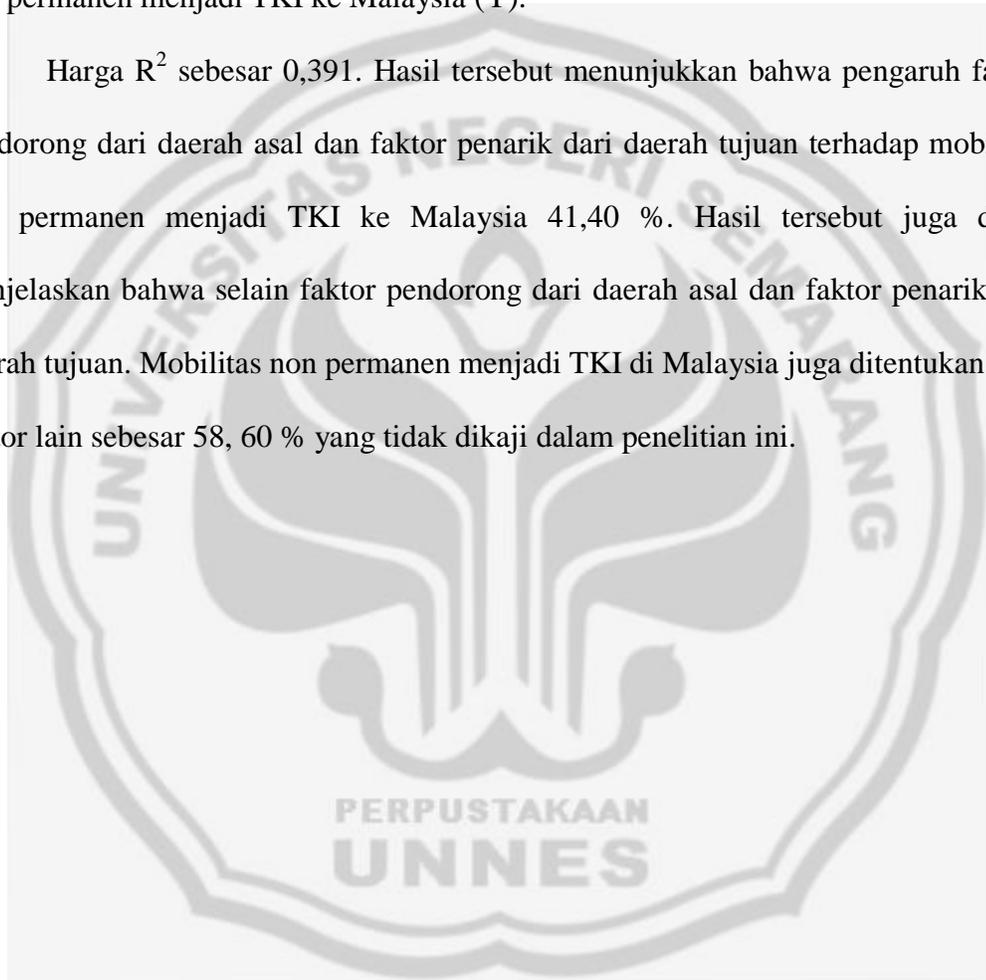
masyarakat, (19) 35% responden menjawab setuju mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, (18) 33% responden menjawab kurang setuju mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, (4) 7% responden menjawab tidak setuju mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, (3) 6% responden menjawab sangat tidak setuju mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Hasil uji parsial, diperoleh koefisien regresi untuk variabel faktor pendorong dari daerah asal sebesar 22,2% yang diuji keberartiannya dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,196$ dengan $pvalue = 0,033 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan faktor pendorong dari daerah asal terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia. Koefisien regresi untuk variabel faktor penarik dari daerah tujuan 30,5% yang diuji keberartiannya dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,842$ dengan $pvalue = 0,006 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan faktor penarik dari daerah tujuan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia.

Hasil uji hipotesis dengan uji simultan diperoleh $F_{hitung} = 17,986$ dengan

harga signifikansi sebesar 0,000. Harga signifikansi $<0,05$ menunjukkan bahwa nilai F^{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh yang signifikan faktor pendorong dari daerah asal (X^1) dan faktor penarik dari daerah tujuan (X^2) terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia (Y).

Harga R^2 sebesar 0,391. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia 41,40 %. Hasil tersebut juga dapat menjelaskan bahwa selain faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan, Mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia juga ditentukan oleh faktor lain sebesar 58,60 % yang tidak dikaji dalam penelitian ini.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden rata-rata menjawab setuju faktor pendorong dari daerah asal berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Dengan rata-rata skor 46, 907. Hal ini sesuai dengan teori menurut Todaro (dalam Giyarsih 1999 :143), jika di suatu daerah tidak dapat memenuhi sebagian kebutuhannya, maka mereka akan melakukan mobilitas ke daerah lain yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam penelitian faktor pendorong dari daerah asal yang meliputi sempitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya upah tenaga kerja di desa mempengaruhi penduduk melakukan mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.
2. Responden rata-rata menjawab setuju faktor penarik daerah tujuan berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Dengan rata-rata skor 45.907. Hal ini sesuai dengan teori (Lewis, 1954 dalam Mulyadi 2002:131) kesempatan

ekonomi, terutama perbedaan dalam tingkat upah dianggap sebagai penyebab utama terjadinya mobilitas penduduk. (Lewis, 1954 dalam Mulyadi 2002:131). Dalam penelitian menyatakan faktor penarik daerah tujuan yang meliputi kesempatan kerja yang lebih luas, upah yang lebih tinggi, kesamaan budaya dan jarak yang dekat mempengaruhi penduduk melakukan mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia pada penduduk Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

3. Secara parsial faktor pendorong dari daerah asal berpengaruh signifikan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia dengan kontribusi sebesar 22,20%, dan faktor penarik dari daerah tujuan berpengaruh signifikan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia dengan kontribusi sebesar 30,50%.
4. Secara simultan faktor pendorong dan penarik diperoleh $F^{hitung} = 17,986$ dengan harga signifikansi sebesar 0,000. Harga signifikansi $<0,05$ menunjukkan bahwa nilai F^{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh yang signifikan faktor pendorong dari daerah asal (X^1) dan faktor penarik dari daerah tujuan (X^2) berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia (Y).

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Faktor sempitnya lapangan pekerjaan di desa dan rendahnya upah di desa berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia. Atas kondisi tersebut disarankan Pemerintah atau wirausahawan diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan lain di luar sektor pertanian seperti kerajinan mabel, kerajinan kuningan dan industri makanan bandeng presto, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pencari lapangan pekerjaan.
2. Faktor upah yang rendah di daerah asal berpengaruh terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia. Atas kondisi tersebut disarankan para pemilik lapangan pekerjaan memberikan upah sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) sesuai yang ditetapkan Pemerintah.
3. Bagi peneliti lain, kontribusi sebesar 58,60% yang mempengaruhi mobilitas non permanen menjadi TKI ke Malaysia dari variabel diluar faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan yang belum diteliti oleh peneliti hendaknya dilakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alghifari. 2000. *Analisis Regresi : Teori, kasus dan solusi*. Yogyakarta : BPFE.

Ali, Muhammad. 1992. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta : BPFE

Amin. 1983. *Pengantar Demografi*. Semarang : IKIP Press

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*
Jakarta :Rienika Cipta

Badan Perkembangan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pati. 2010. *Daftar*
Isian Tingkat Perkembangan Desa. Pati

[Bambang Utoyo](#), *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia* - Laman 52

BPS. 2006. *Kecamatan Jakenan Dalam Angka*. Semarang : BPS

BPS. 2007. *Kabupaten Pati Dalam Angka*. Semarang : BPS

Findley. 1997. *Migrasi dan dampak Migrasi*, Semarang : UNNES

Giyarsih, Sri rum. 1999. *Mobilitas Penduduk Daerah Kota*. Majalah Geografi
Indonesia 13. hal 141-153

Hadi, Sutrisno. 1994. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas
Psikologi UGM

Khoerudin, H. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Liberti

Mantra, Ida Bagoes, [Kasto](#). 2000. *Kependudukan*, Universitas Gajah Mada

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya

Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Razake, Abdul Aziz. 1988. *Pengantar Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta : P2LPTK

Siswati. 2006, *Pengaruh Mobilitas Ulang Alik Terhadap Pendapatan Penduduk di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Skripsi. Semarang : UNNES

Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito

Umar Kamarudin, 2009, *Mobilitas Sirkuler Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga* : Makasar : Universitas Sawerigading



LAMPIRAN





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS EKONOMI (FE)
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
 Alamat: Gedung C6 Kampus Sekaran Gunungpati Telp 70778922,
 Fax.8508015,e-mail : Ekonomi@UNNES.Ac.id

Semarang, Januari 2011

Kepada Yth.

Bapak/Ibu./Sdr/i

Yang pernah menjadi TKI ke Malaysia

Di tempat

Dalam rangka penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDUDUK MELAKUKAN MOBILITAS NON PERMANEN MENJADI TKI KE MALAYSIA" , saya mahasiswa Ekonomi Pembangunan UNNES mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi angket ini.

Semua materi atau isi angket ini semata-mata hanya untuk studi dan kerahasiaan yang berhubungan dengan pengisian angket ini akan peneliti jaga. Untuk itu peneliti mohon dalam mengisi angket ini diisi dengan apa adanya dan jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i akan bermanfaat bagi peneliti.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/ibu/Sdr/i saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Budi Handriawan

NIM. 7450406565

REKAPITULASI DATA HASIL UJI COBA ANGKET PENELITIAN

No.	Kode Res.	Faktor Pendorong dari Daerah Adat (X1)												Faktor Penarik Dari Daerah Tujuan (X2)												Mobilitas Non Permanen Menjadi TKI di Malaysia (Y)																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Σ	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Σ	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Σ
1	UC-01	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	55	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	58	5	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	5	50
2	UC-02	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	50	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	54	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	43
3	UC-03	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	52	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	56	4	5	3	4	3	3	4	4	2	5	4	3	4	48	
4	UC-04	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	55	5	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	5	48	
5	UC-05	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	54	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	55	
6	UC-06	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	52	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	53	4	4	3	3	3	4	4	3	2	5	4	4	4	47	
7	UC-07	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	52	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	53	4	5	4	4	3	5	5	4	3	5	4	4	4	56	
8	UC-08	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	58	4	5	3	3	3	4	5	5	2	4	4	4	4	50	
9	UC-09	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	55	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	57	5	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	46
10	UC-10	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	52	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	49	4	4	3	3	3	4	4	3	2	5	4	4	5	48	
11	UC-11	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	50	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	53	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	47	
12	UC-12	5	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	48	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	54	4	5	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	48	
13	UC-13	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	47	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	53	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	3	4	4	48	
14	UC-14	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	49	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	51	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	49	
15	UC-15	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	5	4	5	49	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	47	4	5	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	47	
16	UC-16	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	41	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	44	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	44	
17	UC-17	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	44	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	42	4	4	2	3	3	4	3	1	4	4	3	4	43		
18	UC-18	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	55	4	2	2	4	2	2	4	3	4	4	3	4	2	43	3	5	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	42
19	UC-19	5	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	57	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	54	4	4	5	2	3	3	4	3	1	4	3	3	3	42	
20	UC-20	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	56	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	3	50	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	4	41

Contoh Perhitungan Reliabilitas Angket

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel.

Perhitungan:

1. Varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{44668 - \frac{(942)^2}{20}}{20} = 14,990$$

2. Varians butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{333 - \frac{(81)^2}{20}}{20} = 0,247$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{328 - \frac{(80)^2}{20}}{20} = 0,400$$

$$\sigma_{b3}^2 = \frac{342 - \frac{(82)^2}{20}}{20} = 0,290$$

⋮

$$\sigma_{b14}^2 = \frac{428 - \frac{(92)^2}{20}}{20} = 0,240$$

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 &= 0,247 + 0,400 + 0,290 + \dots + 0,240 \\ &= 3,975 \end{aligned}$$

3. Koefisien reliabilitas

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{14}{14-1} \right) \left(1 - \frac{3,975}{14,990} \right) \\ &= 0,791 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (V) pada kolom SS, bila saudara menyatakan sangat setuju. S, bila saudara setuju. KS, bila saudara kurang setuju. TS, bila saudara tidak setuju dan STS, bila saudara sangat tidak setuju.

VARIABEL FAKTOR PENDORONG DARI DAERAH ASAL (X1)

A. Menyempitnya Lapangan Pekerjaan

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Sektor pertanian di desa Tanjungsari tidak memberikan kesempatan yang luas dalam memperoleh pekerjaan					
2	Tingkat pendidikan mempengaruhi saya dalam memperoleh pekerjaan di Kabupaten Pati					
3	Sektor pertanian yang bergantung pada musim, tidak memberikan kontinuitas masyarakat dalam bekerja					
4	Sektor industri yang ada di Kabupaten Pati (seperti Industri Kacang Garuda, Dwi Kelinci, industri Kuningan) belum mampu menyerap banyak tenaga kerja					
5	Sektor industri di Kabupaten Pati membutuhkan keahlian khusus					
6	Keahlian/ketrampilan yang saya miliki menjadi penghambat dalam memperoleh pekerjaan					
7	Kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di luar sektor pertanian (misalnya sektor industri) juga terbatas					

B. Rendahnya Upah Tenaga Kerja Di Desa

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
8	Tingkat upah bagi pekerja tani di Desa Tanjungsari masih rendah					
9	Jam kerja saya dalam menekuni pekerjaan tani tidak menentu					
10	Pendapatan yang saya peroleh dari hasil pertanian tidak menentu dan tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari					
11	Tingkat upah sector industri di Kabupaten Pati juga masih rendah dibandingkan dengan Kabupaten lain.					
12	Tingkat upah yang saya terima tidak sebanding dengan pekerjaan yang saya lakukan.					
13	Tingkat upah tersebut juga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari					

VARIABEL FAKTOR PENARIK DARI DAERAH TUJUAN (X2)

A. Kesempatan Kerja Yang Luas Di Daerah Tujuan

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
14	Kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di Malaysia sangat besar di sektor perkebunan, industri bangunan, industri kilang dan pembantu rumah tangga					
15	Untuk menjadi pekerja-pekerja kasar di Malaysia tidak harus memiliki keahlian khusus					
16	Dibandingkan dengan Negara lain, pengurusan administrasi menjadi TKI ke Malaysia lebih mudah, sehingga memudahkan saya memperoleh pekerjaan disana.					
17	Tingkat pendidikan saya tidak mempengaruhi saya dalam memperoleh pekerjaan bertenaga kasar di Malaysia					

B. Upah Tenaga Kerja Yang Tinggi Di Daerah Tujuan

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
18	Tingkat Upah TKI di Malaysia sangat tinggi dibandingkan dengan upah tenaga kerja di dalam negeri					
19	Upah yang saya terima menjadi TKI di Malaysia sudah sesuai dengan jenis pekerjaan yang saya lakukan.					
20	Upah yang saya terima menjadi TKI di Malaysia sangat mencukupi kebutuhan hidup saya disana.					
21	Upah yang saya terima menjadi TKI di Malaysia biasa mencukupi kebutuhan keluarga saya yang dirumah.					

C. Kesamaan Budaya

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
22	Bahasa Indonesia tidak menjadi penghambat saya dalam bekerja di Malaysia					
23	Kehidupan sosial di Malaysia tidak berbeda dengan kehidupan social di dalam negeri					
24	Struktur budaya Malaysia yang tidak jauh berbeda dengan Indonesia, memudahkan saya dalam beradaptasi					

D. Jarak Yang Dekat

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
25	Malaysia menjadi Negara tujuan saya dalam menjadi TKI karena jaraknya yang dekat dengan Indonesia					
26	Jarak yang dekat ini mempengaruhi biaya yang harus saya keluarkan menjadi sedikit					
27	Faktor jarak yang dekat dapat meminimalisasi waktu saya untuk sampai di Malaysia					

**VARIABEL MOBILITAS NON PERMANEN MENJADI TKI DI MALAYSIA
(Y)**

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
28	Menjadi TKI di Malaysia sudah menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Tanjungsari					
29	Menjadi TKI di Malaysia sangat menguntungkan dan dapat membantu ekonomi keluarga					
30	Banyak manfaat yang diperoleh dari menjadi TKI di Malaysia antara lain pengalaman kerja, pengalaman hidup, dan sebagainya					
31	Pengetatan terhadap TKI oleh pemerintah Malaysia tidak menjadi ancaman yang berarti terhadap saya					
32	Tidak terjadi permasalahan yang muncul antara saya dengan lingkungan kerja saya ketika saya menjadi TKI di Malaysia					
33	Sebagian penduduk desa Tanjungsari mengalami kesuksesan ketika menjadi TKI di Malaysia					
34	Menjadi TKI di Malaysia masih menjadi harapan penduduk desa Tanjungsari dalam memperbaiki ekonomi					
35	Keberadaan saya menjadi TKI di Malaysia mendapat dukungan pihak keluarga					
36	Bermobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia akan menjadi orientasi saya sampai usia lanjut					
37	Alokasi waktu saya dalam bermobilitas menjadi TKI di Malaysia tergantung pada kebutuhan hidup saya di rumah					
38	Hubungan yang harmonis dengan lingkungan kerja maupun penduduk setempat di Malaysia membuat saya betah bekerja menjadi TKI di sana					
39	Bermobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia akan tetap orientasi					

	bagi angkatan kerja muda di desa Tanjungsari					
40	Lebih besar manfaat dan keuntungan yang saya peroleh dari pada kerugiannya ketika saya menjadi TKI di Malaysia					



DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Kode Res.	Faktor Pendorong dari Daerah Asal (X1)						Faktor Pemarik dari Daerah Tujuan (X2)						Total	Mobilitas Non Permanen				
	X1-1.1		X1-1.2		Total		X2-1.1		X2-1.2		X2-1.3				X2-1.4			
	Skor	Krit.	Skor	Krit.	Skor	Krit.	Skor	Krit.	Skor	Krit.	Skor	Krit.			Skor	Krit.		
R-01	26	SS	26	SS	52	SS	17	SS	10	SS	12	S	14	SS	53	SS	42	S
R-02	20	TS	27	SS	47	S	15	S	8	KS	11	KS	13	SS	27	S	42	S
R-03	24	S	25	S	51	SS	18	SS	10	SS	12	S	13	SS	51	SS	42	S
R-04	27	SS	25	S	52	SS	16	S	10	SS	12	S	10	KS	48	S	46	SS
R-05	26	SS	27	SS	53	SS	16	S	10	SS	12	S	12	S	45	KS	38	TS
R-06	18	STS	21	TS	39	STS	13	TS	9	KS	13	SS	11	KS	49	S	47	SS
R-07	27	SS	25	S	52	SS	16	S	9	S	10	TS	14	SS	49	S	47	SS
R-08	26	SS	28	SS	54	SS	16	S	8	KS	12	S	12	S	48	S	40	KS
R-09	24	S	26	SS	50	S	16	S	6	STS	10	TS	12	S	44	KS	42	S
R-10	20	TS	23	KS	43	TS	12	TS	6	STS	10	TS	11	KS	42	TS	42	S
R-11	18	STS	22	KS	40	TS	12	TS	9	S	10	TS	10	KS	44	KS	37	TS
R-12	19	STS	19	STS	38	STS	15	S	8	KS	11	KS	11	KS	44	KS	40	KS
R-13	20	TS	22	KS	42	TS	15	S	7	TS	11	KS	10	TS	39	TS	33	STS
R-14	22	KS	20	TS	42	TS	11	STS	8	KS	10	TS	10	KS	41	TS	40	KS
R-15	19	STS	22	KS	41	TS	13	TS	8	KS	11	KS	9	TS	38	STS	36	TS
R-16	17	STS	21	TS	38	STS	10	STS	6	STS	8	STS	9	TS	35	STS	33	STS
R-17	21	TS	17	STS	38	STS	12	TS	5	STS	10	TS	10	TS	36	STS	40	KS
R-18	18	STS	22	KS	40	SS	17	SS	8	KS	12	S	13	SS	50	S	46	SS
R-19	26	SS	27	SS	53	SS	17	S	7	TS	12	S	11	KS	45	KS	42	S
R-20	25	S	28	SS	53	SS	15	S	7	TS	11	KS	11	KS	44	KS	41	KS
R-21	26	SS	27	SS	53	SS	14	KS	7	TS	13	SS	9	TS	44	KS	43	S
R-22	22	KS	24	S	40	KS	14	KS	8	KS	11	KS	10	KS	44	KS	44	S
R-23	26	SS	25	S	51	SS	16	S	9	S	11	KS	10	KS	47	S	47	SS
R-24	23	KS	23	KS	46	KS	16	S	7	TS	12	S	10	KS	45	KS	44	S
R-25	26	SS	24	S	50	S	16	S	7	TS	12	S	10	KS	47	S	43	S
R-26	26	SS	22	KS	44	KS	17	SS	6	STS	11	KS	9	TS	38	STS	42	S
R-27	22	KS	21	TS	44	KS	12	TS	10	STS	11	KS	11	KS	48	S	44	S
R-28	24	S	25	S	49	S	16	S	7	TS	11	KS	13	SS	47	S	46	SS
R-29	24	S	25	S	47	S	15	S	9	S	12	S	7	STS	43	KS	41	KS
R-30	22	KS	23	KS	48	S	16	S	9	S	11	KS	13	SS	49	S	41	KS
R-31	23	KS	25	S	50	S	17	SS	8	KS	13	SS	13	SS	51	SS	40	KS
R-32	25	S	25	S	50	S	17	SS	8	KS	10	TS	12	S	47	S	41	KS
R-33	23	KS	23	KS	46	KS	17	SS	8	KS	10	TS	13	SS	48	S	41	KS
R-34	26	SS	25	S	51	SS	17	SS	9	S	11	KS	12	S	48	S	41	KS
R-35	22	KS	26	SS	48	S	16	S	9	S	10	TS	11	KS	46	KS	40	KS
R-36	23	KS	24	S	47	S	16	S	8	KS	10	TS	12	S	47	S	42	S
R-37	23	KS	26	SS	49	S	17	SS	8	KS	10	TS	11	KS	43	KS	44	S
R-38	24	S	23	KS	47	S	14	KS	8	KS	12	S	13	SS	51	SS	45	SS
R-39	25	S	21	TS	46	KS	18	SS	8	KS	12	S	13	SS	49	S	41	KS
R-40	25	S	27	SS	52	SS	15	S	10	SS	12	S	13	SS	49	S	43	S
R-41	24	S	23	KS	47	S	14	KS	8	KS	12	S	10	KS	40	TS	35	STS
R-42	24	S	21	TS	45	KS	13	TS	7	TS	10	TS	10	KS	40	TS	40	TS
R-43	24	S	24	S	48	S	18	SS	8	KS	11	KS	12	S	49	S	41	KS
R-44	25	S	24	S	49	S	15	S	9	S	12	S	12	S	47	S	41	KS
R-45	24	S	24	S	48	S	15	S	8	KS	12	S	12	S	48	S	42	S
R-46	24	S	24	S	48	S	14	KS	7	TS	11	KS	13	SS	45	KS	39	KS
R-47	21	TS	21	TS	42	TS	14	KS	9	S	10	TS	12	S	47	S	40	KS
R-48	25	S	26	SS	51	SS	16	S	5	STS	13	SS	11	KS	44	KS	41	KS
R-49	22	KS	22	KS	45	KS	15	S	8	KS	8	STS	8	STS	39	TS	37	TS
R-50	22	TS	22	KS	42	TS	15	S	9	S	11	KS	11	KS	45	KS	41	KS
R-51	24	S	26	SS	50	S	16	S	9	S	11	KS	9	TS	45	KS	41	KS
R-52	23	KS	20	TS	43	TS	16	S	9	S	11	KS	12	S	49	S	45	SS
R-53	25	S	23	KS	48	S	17	SS	9	S	12	S	14	SS	54	SS	46	SS
R-54	21	TS	23	KS	44	KS	19	SS	9	S	12	S	11	KS	47	S	42	S
	23,13	S	23,778	S	46,907	S	15,2963	S	8,1481	S	11,13	S	11,333	S	45,907	KS	41,667	S

